TUGAS AKHIR – DK184802

KONFIGURASI SPASIAL KAWASAN PERMUKIMAN KAMPUNG MASPATI

HAVISA PUTRI NOVIRA
08211640000070

Dosen Pembimbing:
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2020

TUGAS AKHIR – DK184802

KONFIGURASI SPASIAL KAWASAN PERMUKIMAN KAMPUNG MASPATI

HAVISA PUTRI NOVIRA
08211640000070

Dosen Pembimbing
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

FINAL PROJECT – DK184802

THE SPATIAL CONFIGURATION OF KAMPUNG MASPATI SETTLEMENTS

HAVISA PUTRI NOVIRA
08211640000070

Advisor
Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil Engineering, Planning, and Earth
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

KONFIGURASI SPASIAL KAWASAN PERMUKIMAN KAMPUNG MASPATI

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

HAVISA PUTRI NOVIRA
NRP. 08211640000070

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.
NIP. 196106181989031001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN
DEPARTEMEN
PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA

Surabaya, Agustus 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

KONFIGURASI SPASIAL KAWASAN PERMUKIMAN KAMPUNG MASPATI

Nama Mahasiswa : Havisa Putri Novira
NRP : 08211640000070
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ir. Putu Rudy Satiawan M.Sc.

ABSTRAK

Permukiman merupakan suatu tempat bermukim manusia sebagai wadah untuk mendukung aktifitas manusia di dalamya baik itu kehidupan bermasyarakt maupun kegiatan berbudaya, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya. Salah satu kawasan permukiman yang menarik untuk diteliti dalam konteks konfigurasi spasial adalah kawasan permukiman Kampung Maspati, Bubutan Surabaya. Kampung Maspati merupakan salah satu kawasan permukiman yang dimana masih menganut budaya kearifan lokal yang selalu diterapkan pada permukiman tersebut. Kampung Maspati ini dikelilingi bangunan modern dan sudah banyak transformasi fisik bangunan namun pada beberapa titik di kampung Maspati budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung tetap terjaga.

Potensi-potensi fisik dan non fisik pada Kampung Maspati dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Maspati untuk aktivitas sehari-hari mereka. Sehingga, dalam kampung ini tercipta konfigurasi spasial yang membuatnya berbeda dengan kampung-kampung lainnya, terutama dengan kampung-kampung di sekitarnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bentuk konfigurasi spasial yang terbentuk pada permukiman Kampung Maspati yang dimana dapat menjadi masukan untuk pembangunan kawasan tersebut.

Melalui metode content analysis, diinterpretasikan pendapat responden mengenai faktor ruang yang mempengaruhi konfigurasi spasial Kampung Maspati hingga menemukan konfigurasi spasial masyarakat terhadap bentuk permukimannya. Dari penelitian ini didapatkan faktor-faktor ruang yang berpengaruh yaitu identitas, sosial masyarakat, kepercayaan, tradisi, mata pencaharian, estetika, tata letak, jaringan jalan dan sirkulasi dan di dapatkan bentuk konfigurasi permukiman kampung Maspati terbagi menjadi 2 cluster dengan pola linier mengikuti jalan dengan pola jaringan grid yang terbagi menjadi ruang sakral-profan.

Kata Kunci: Permukiman Budaya, content analysis, Pola Spasial, Ruang Sakral, Ruang Profan

THE SPATIAL CONFIGURATION OF KAMPUNG MASPATI SETTLEMENTS

Student Name : Havisa Putri Novira
Reg. Number : 08211640000070
Departement : Urban and Regional Planning
Advisor : Ir. Putu Rudy Satiawan M.Sc.

ABSTRACT

The settlement is a place where people live as a place to support human activities in it, both social life and cultural activities, to provide comfort to its inhabitants. One of the interesting residential areas to be examined in the context of spatial configuration is the settlement area of Kampung Maspati, Bubutan Surabaya. Kampung Maspati is a residential area that still follows the local wisdom culture that is always applied to these settlements. Kampung Maspati is surrounded by modern buildings and there have been many physical transformations of the building but at some point in Kampung Maspati culture, local wisdom and village traditions are maintained.

The physical and non-physical potentials in Kampung Maspati utilized by the people of Maspati Village for their daily activities. So, in this village spatial configuration is created which makes it different from other villages, especially with the surrounding villages. This research has a purpose to find the form of spatial configuration formed in the settlement of Kampung Maspati that can be input for the development of the area.

Through the content analysis method, respondent's opinions on spatial factors that influence the spatial configuration of Kampung Maspati to find the spatial configuration of society against the form of settlements. From this research, the influential spatial factors, namely identity, social society, beliefs, traditions, livelihoods, aesthetics, layout, road network, and circulation, can be found in the form of the

settlement configuration of Kampung Maspati which is divided into 2 clusters with a linear pattern following the road grid network pattern that is divided into sacred-profane spaces.

Keywords: Cultural Settlements, content analysis, Spatial Patterns, Sacred Spaces, Profane Spaces

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul "*Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Kampung Maspati*" dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun dengan tujuan memenuhi tugas individu terkait mata kuliah Tugas Akhir. Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari awal penyusunan proposal seminar hingga tersusunnya buku tugas akhir serta memberikan cobaan yang mendorong penulis untuk berjuang lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Diri saya sendiri yang sudah berusaha yang terbaik dalam mengerjakan tugas akhir.
3. Kedua Orang tua Bapak Jumain Ibu Nur, adik Lala, dan sanak keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta saran masukan yang membangun bagi penulis selama masa bimbingan dan ujian berlangsung.
5. Bapak Nursakti Adi, selaku dosen wali yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam masa perkuliahan.
6. Chanifah (Hani) yang setia menjadi tempat bercerita, Fatimah, Ansi, Laras, Diar, Ilham (Hamper), Febe, Ferril,

Ayyas yang yang selalu selalu mengingatkan dan support disaat saya mengeluh selama masa tugas akhir.

7. Almas (acek), Nala, Dina, Ria, Azti, Windy selalu memberi semangat dan tempat bercerita penulis selama mengerjakan tugas akhir.
8. Diandra, Chanifah, Nadhila, Raihan, Ganida dan Krisman selaku teman-teman satu bimbingan penulis yang setia membantu dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan.
9. Semua pihak yang membantu selama survei berjalan baik dari Bakesbangpol Kota Surabaya, Kecamatan Bubutan, serta masyarakat Kampung Maspati yang bersedia menjadi responden.
10. Teman-teman Corazon PWK 2016, yang selalu memberikan info-info dan bertukar pikiran.
11. Starbucks yang menjadi tempat menemukan ide judul, menulis tugas akhir dan lagu dari Phum, Keshi yang menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangan mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang sifatnya membangun guna perbaikann laporan kedepannya. Sekian dari penulis, semoga laporan Tugas Akhir yang telah disusun ini dapat bermanfaat secara luas bagi kemajuan pengembangan ilmu bidang perencanaan dan pembangunan kota.

Surabaya, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN vii
ABSTRAK vii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan dan Sasaran 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Ruang Lingkup 4
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan 4
1.4.1 Manfaat Teoritis 4
1.4.2 Manfaat Praktis 4
1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi 5
1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah 5
1.6 Sistematika Penulisan 6
1.7 Kerangka Berpikir 9
BAB II 11
2.1 Konfigurasi Spasial 11
2.1.1 Konfigurasi Spasial di Perkotaan 11
2.1.2 Konfigurasi Spasial di Permukiman Perkotaan 11
2.1.3 Konfigurasi Spasial di Kampung Kota 15
2.2 Faktor-faktor Pembentukan Konfigurasi Spasial 16
2.2.1 Kearifan Lokal 16

2.2.2 Tata Guna Lahan 17
2.2.3 Sirkulasi 19
2.3 Penelitian Terkait 19
2.4 Sintesa Pustaka 22
BAB III 25
3.1 Pendekatan Penelitian 25
3.2 Jenis Penelitian 25
3.3 Variabel Penelitian 26
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel 29
3.5 Metode Pengumpulan Data 30
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer 30
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder 31
3.6 Metode Analisis Data 32
3.6.1 Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati 33
3.6.2 Menemukan pola spasial permukiman Kampung Maspati 33
3.7 Tahapan Analisis Data 33
3.8 Kerangka Penelitian 37
BAB IV 39
4.1 Gambaran Umum 39
4.1.1 Batas Wilayah Penelitian 39
4.1.2 Kondisi Fisik Kampung 40
4.1.3 Sarana 41
4.1.3.1 Sarana Peribadatan 41
4.1.3.2 Makam 42
4.1.4 Ekonomi 42
4.1.5 Kondisi Sosial Budaya 44
4.1.6 Sejarah 45
4.2 Analisis dan Pembahasan 48

4.2.1 Indentifikasi Faktor yang mempengaruhi Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati 48
4.2.1.1 Coding Terhadap Stakeholder 48
4.2.1.2 Coding Terhadap Variabel..... 49
4.2.1.3 Kumulasi Jumlah Masing-Masing Variable Amatan 49
4.2.1.4 Frekuensi Unit Analisis Per Responden..... 65
4.2.1.5 Faktor yang Berpengaruh Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati 65
4.2.2 Konfigurasi Spasial yang Terbentuk pada Kawasan Permukiman Maspati..... 66
4.2.2.1 Kajian Faktor Pembentuk Konfigurasi Spasial Permukiman Maspati di Kecamatan Bubutan, Surabaya..... 66
4.2.2.2 Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati yang Terbentuk Berdasarkan Kajian Faktor 97
BAB V 117
5.1 Kesimpulan 117
5.2 Rekomendasi..... 117
DAFTAR PUSTAKA..... 119
LAMPIRAN..... 123
Lampiran 1 Desain Survei Penelitian 123
Lampiran 2 125
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Penelitian..... 128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah 6
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 9
Gambar 2.1 Hierarki Ruang 14
Gambar 2.2 Tipe Tatanan Kampung 16
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian 37
Gambar 4.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah 39
Gambar 4.2 Bangunan Permanen 40
Gambar 4.3 Bangunan Semi Permanen 41
Gambar 4.4 Sarana Peribadatan 41
Gambar 4.5 Makam Mbah Buyut Suruh 42
Gambar 4.6 Mata Pencaharian Sebagai Pedagang dan Wirausaha .. 43
Gambar 4.7 Batik Asli Kampung Lawas Maspati 44
Gambar 4.8 Produk UKM Kampung Lawas Maspati 44
Gambar 4.9 Kegiatan Sosial Budaya di Kampung Maspati 45
Gambar 4.10 Kediaman Raden Soemomiharjo 46
Gambar 4.11 Pabrik Roti Haji Iskak 47
Gambar 4.12 Tempat Pembuatan Sepatu H.Soemargono 47
Gambar 4.13 Sekolah "Ongko Loro" atau “*Vervolgsschool*“ 48
Gambar 4.14 Jalan Sekunder 67
Gambar 4.15 Peta Jaringan Jalan Kampung Maspati 68
Gambar 4.16 Peta Sirkulasi Masyarakat Kampung Maspati 69
Gambar 4.17 Peta Jaringan Jalan Kampung Maspati 71
Gambar 4.18 Peta Arah Hadap Bangunan Kampung Maspati 75
Gambar 4.19 (a) Koridor III Maspati (b) Koridor Lawas Maspati ... 77
Gambar 4.20 Peta Batas Koridor Kampung Maspati 79
Gambar 4.21 Ruang Sosial Bermain Anak 81
Gambar 4.22 Peta Ruang Sosial Kampung Maspati 83
Gambar 4.23 Sarana Peribadatan 85
Gambar 4.24 Peta Ruang Kegiatan Agama Kampung Maspati 87

Gambar 4.25 Makam Mbah Buyut Suruh 89
Gambar 4.26 Peta Ruang Tradisi Kampung Maspati 91
Gambar 4.27 Batik Asli Kampung Lawas Maspati 93
Gambar 4.28 Produk UKM Kampung Lawas Maspati 93
Gambar 4.29 Peta Ruang Ekonomi Kampung Maspati 95
Gambar 4.30 Peta Pola Ruang Makro Kampung Maspati 103
Gambar 4.31 Ilustrasi Fungsi Ruang Kampung Maspati 105
(a) Cluster 1 (b) Cluster 2 105
Gambar 4.32 Peta Pola Ruang Cluster 1 Kampung Maspati 109
Gambar 4.33 Peta Pola Ruang Cluster 2 Kampung Maspati 110
Gambar 4.34 Peta Struktur Ruang Sakral Cluster 1 Kampung Maspati 115
Gambar 4.35 Peta Struktur Ruang Sakral Cluster 2 Kampung Maspati 116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Sintesa Pustaka 23
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional 27
Tabel 3.2 Data Sekunder yang Dibutuhkan 31
Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data 31
Tabel 3.4 Metode Analisa 33
Tabel 4.1 Kode Responden Penelitian 48
Tabel 4.2 Kode Variabel Penelitian 49
Tabel 4.3 Kumulasi Jumlah Masing-Masing Variabel Penelitian 51
Tabel 4.4 Frekuensi Unit Analisis Per Responden 65
Tabel 4.5 Penjabaran Pengaruh Faktor pada Karakteristik tiap Koridor 99
Tabel 4.6 Penjabaran Faktor Berdasarkan Cluster 101
Tabel 4.7 Fungsi Ruang tiap Cluster 102
Tabel 4.8 Ruang Sakral dan Profan 111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya (Kuswartojo & suparti , 1997). Dapat diartikan bahwa permukiman memiliki arti lebih luas dari pada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya). Unsur pembentuk suatu permukiman ialah alam, manusia, masyarakat, ruang kehidupan dan jaringan yang dimana saling berkaitan satu sama lain. Menurut J. Silas (1996) Perkembangan kawasan permukiman baik formal maupun informal dipengaruhi oleh sosial, budaya, politik, teknologi dan alam. Perubahan faktor yang mempengaruhi pola dan perkembangan perkotaan dapat mengubah ciri kota sebelumnya. Proses perkembangan suatu kota tidak lepas dari proses sejarah dan budaya yang merupakan terbentuknya suatu kota.

Masyarakat Indonesia memiliki banyak ragam sosial budaya yang dihasilkan dari interaksi kesatuan masyarakat dan menghasilkan ragam corak melalui respon masyarakat terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat disaksikan pada bentukan bangunan, adat istiadat, dan pola permukiman sebagai binaan mandiri. Sama halnya dengan manusia, sebuah kota bisa dapat dimaknai dengan proses kehidupan. Bermula dari proses pembentukan, kemudian tumbuh dan berkembang, bahkan sampai pada masa akhir. Keberadaan manusia pada dasarnya merupakan sinergi dengan fenomena spasial. Manusia tinggal di bagian bumi ini saling bersosialisasi dan bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya faktor-faktor tersebut kita dapat melihat bahwa manusia akan eksis tinggal pada suatu tempat dan melakukan hal-hal yang lebih dari sekedar tinggal

dalam ruang, tetapi juga membagi bentuk-bentuk spasial (Kustianingrum, 2010). Konfigurasi spasial merupakan ekspresi dari lingkungan sosial dan budaya bermukim masyarakatnya (Kustianingrum, 2010). Sebagai contoh bagaimana tatanan ruang permukiman masyarakat tradisional, yang biasanya menerapkan kaidah-kaidah tersendiri dalam pengaturan gubahan ruang dan massa bangunannya, mengikuti alam pikir atau kosmologi yang dianutnya.

Sebagai kota pahlawan, Surabaya memiliki beragam warisan budaya yang terwujud dalam bentuk kesenian, dan kearifan lokal. Surabaya sejak pertama dibangun ditata dengan perencanaan yang matang. Tidak ditata oleh Belanda, namun oleh kearifan lokal orang-orang besar di Surabaya dengan mempertimbangkan spirit energi alam dan keseimbangan antara kekuatan pertahanan, aktivitas dagang, dan spiritualisme Jawa pesisiran. Kawasan Bubutan membuktikan bahwa Surabaya tertata rapi semenjak dulu kala dan dijuluki "*Amsterdam from the East*". Salah satu kawasan tersebut adalah kampung Kraton atau yang biasa disebut Kampung Lawas Maspati yang di apit oleh Jl. Kramatgantung dan Jl. Pahlawan. Permukiman para punggawa kraton yang biasa disebut "Perumahan Pejabat" berada di barat kraton, karena pada sisi barat sebagai symbol spiritual. Kampung Maspati ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung tetap terjaga.

Berbeda dengan kampung kota pada umumnya kampung Maspati terdapat beberapa karakteristik sosial budaya yang menarik dikarenakan sejarah budaya yang lekat dimana para warga mempunyai keramahan dan semangat yang tinggi untuk tetap menjaga kebersihan/penghijauan lingkungan, kearifan lokal dan budaya kampung seperti bermain dolanan lawas tempo dulu (dakon, engklek, bakiak, bekel, lompat tali, dll), hiburan kesenian kampung. Demikian juga dengan adanya potensi masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi UKM yang handal dengan beberapa produk seperti minuman

herbal (markisa, beras kencur, sinom, cincau, jahe, sll), aneka snack khas Maspati, aneka makanan dan kerajinan tangan/*handycraft* (dolanan lawas, batik, souvenir, dll) (https://pelindo.co.id/id/press-release/press-release-kampung-lawas-maspati-jadi-percontohan-kampung-binaan-bumn, diakses pada Oktober 2019)

Potensi-potensi fisik dan non fisik pada Kampung Maspati yang telah disebutkan di atas dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Maspati untuk aktivitas sehari-hari mereka. Sehingga, dalam kampung ini tercipta konfigurasi spasial yang membuatnya berbeda dengan kampung-kampung lainnya, terutama dengan kampung-kampung di sekitarnya. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan tata ruang yang memenuhi kebutuhan untuk menguatkan wujud budaya dalam tata ruang kota. Kebutuhan ini menjadi semakin mendesak, sehubungan dengan kuatnya arus globalisasi dan investasi yang masuk ke kota akhir-akhir ini, yang ditandai oleh banyaknya pembangunan berkonsep modern yang menabrak nilai-nilai ruang tradisional.

Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi konfigurasi spasial yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Maspati untuk mengetahui bentuk pola ruang permukiman yang sesuai dengan karakteristik permukiman tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung lawas Maspati merupakan kampung yang memiliki kebudayaan yang masih ada di daerah perkotaan Surabaya, yang masih menjaga keseimbangan antara kekuatan pertahanan, aktivitas dagang, dan spiritualisme Jawa pesisiran. Kampung Maspati ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung tetap terjaga. Walaupun pola tersebut tidak direncanakan, namun dapat dilihat pola tersebut mengalami proses pengembangan permukiman yang pada dasarnya memiliki konfigurasi spasial. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan

pertanyaan penelitian yaitu, "*Bagaimana Konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati?*".

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bentuk konfigurasi spasial yang terbentuk pada permukiman Kampung Maspati.

Berdasarkan tujuan tersebut diperoleh beberapa sasaran yaitu :

1. Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati.
2. Menemukan konfigurasi spasial permukiman kampung Maspati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan tentang konfigurasi spasial permukiman berdasarkan masyarakat di daerah kampung Maspati dan memberikan kontribusi ilmu terhadap pola spasial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konfigurasi spasial permukiman dan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan di wilayah tersebut, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kota Surabaya dalam mengambil kebijakan terkait penataan permukiman di Kampung Maspati dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya warga setempat.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek yang dikaji.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial sosial budaya permukiman
2. Karakteristik yang terbentuk pada permukiman

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah mencakup substansi ilmu yang digunakan sebagai landasan teori yaitu teori konfigurasi spasial dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kampung Maspati, Kelurahan Bubutan di Kecamatan Bubutan, Kota Suarabaya.

Adapun batas wilayah penelitian sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Krembangan
Sebelah Selatan : Kecamatan Sawahan
Sebelah Timur : Kelurahan Gundih
Sebelah Barat : Kecamatan Krembangan

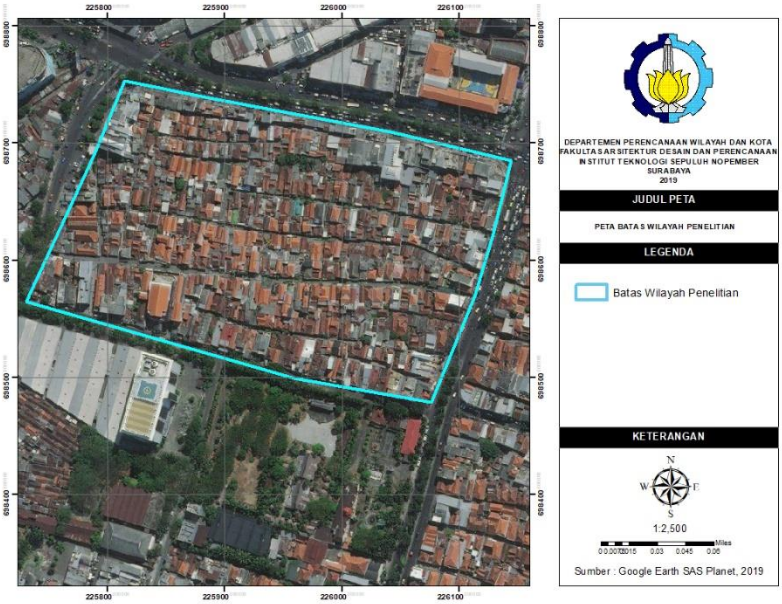

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan serta kerang berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi tentang studi literatur yang dapat mendukung penelitian berupa teori-teori dan referensi tentang faktor-faktor dan pola tatanan spasial pada permukiman tradisional.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan tahapan-tahapan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi tentang gambaran umum studi berupa data-data penelitian, analisis, dan pembahasan dalam menjawab sasaran dan perumusan hasil akhir yang menjawab tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi hasil penelitian, kesimpulan, serta rekomendasi yang dapat ditinjau untuk menindaklanjuti hasil penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.7 Kerangka Berpikir

Latar Belakang Teoritis	**Latar Belakang Empiris**
Unsur pembentuk permukiman adalah alam, manusia, masyarakat, ruang kehidupan dan jaringan.	Kawasan permukiman Maspati tumbuh dimaraknya pusat perekonomian yang tinggi.
	Ruang sirkulasi yang kecil membentuk suatu perilaku
Adapun jenis permukiman yang mengandung makna *Traditional Neighbourhood Structure* (hirarki ruang /pembentukan pola ruang).	Memiliki keterkaitan pada sejarah kota Surabaya
	Perbedaan karakteristik permukiman

Tujuan
Menemukan bentuk konfigurasi spasial kawasan permukiman Maspati.

Sasaran	
Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial kawasan permukiman Maspati.	Menemukan konfigurasi spasial kawasan permukiman Maspati.

Output
Konfigurasi spasial yang terbentuk pada kawasan permukiman Maspati.

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Konfigurasi Spasial

2.1.1 Konfigurasi Spasial di Perkotaan

Ruang merupakan wadah berlangsungnya kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermakna (*place*) (Kyle, 2004), akibatnya mampu memberikan pengaruh berupa efek sosial psikologis yang disebut keterikatan tempat (*place attachment*) (Lewicka, 2008).

Pola spasial merupakan aspek mendasar dan paling stabil karena terbentuk sesuai dengan pola tingkah laku manusia. Pola spasial berkaitan dengan organisasi ruang, orientasi ruang, hirarki ruang (Habraken dalam Ciptadi, 2014). Tatanan ruang atau sistem *setting* spasial dari suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya dapat dilihat dari beberapa variabel yaitu ruang, waktu, aktivitas dan pelaku (Rapoport dalam Mulyati, 1995). Terdapat empat elemen pola spasial yaitu tata letak, pola sirkulasi, arah hadap dan tingkatan (Mu'awanah, Utami, & Subekti, 2013).

Menurut Tjahjono (1990) melalui bentuk, ruang berhubungan dengan tempat, kemudian dikenali, dikaitkan, diberi makna dan diidentifikasi sesuai kesepakatan budaya, yang menjelaskan karakteristik spesifik, seperti sakral-profan, privat publik, terbuka-tertutup dan lain-lain. Keterkaitan antara lingkungan fisik dengan perilaku, terutama berkaitan dengan konsep ruang privat, semi-privat dan publik serta lingkungan secara keseluruhan, secara dialektik saling mempengaruhi dan pada akhirnya mewujudkan suatu pola kehidupan spesifik.

2.1.2 Konfigurasi Spasial di Permukiman Perkotaan

Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan

maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan (UU No.01 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman).

Menurut Kuswartojo (1997) Permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Dapat disimpulkan bahwa permukiman memiliki pengertian yang lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya).

Menurut M, Suparno Sastra dan Marlina, Endy (2006) menjelaskan bahwa permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu dan mengandung unsur waktu dalam prosesnya serta memberikan kenyamanan kepada penghuninya (termasuk orang yang datang ke tempat tersebut). Ditinjau dari struktur katanya, kata permukiman terdiri atas dua kata, yaitu isi dan wadah. Isi mempunyai arti implementasi yang menunjuk kepada manusia sebagai penghuni maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sedangkan wadah berarti fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen-elemen buatan manusia.

Menurut Kasjono, (2011) permukiman dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau tempat dimana manusia dapat menetap atau tinggal pada kedudukan yang tetap sehingga keluarga dapat berkembang secara harmonis dan kondisi yang menguntungkan. Sedangkan menurut Doxiades (1968) bahwa permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Oleh karena itu, suatu permukiman terdiri atas content (isi) yaitu manusia dan container (tempat fisik manusia tinggal yang meliputi elemen alam dan buatan manusia). Permukiman dan

hunian merupakan wujud kebudayaan manusia. Sebagai wujud kebudayaan manusia, maka permukiman dan hunian terbentuk dengan adanya proses pembentukan hunian yang mewadahi aktivitas manusia yang hidup dan tinggal di dalamnya. Dalam proses pembentukan tersebut, rona (*setting*) lingkungan mempengaruhi pola kegiatan serta proses perwujudan wadah aktivitas baik secara fisik maupun non fisik (Rapoport, 1977).

Dalam kehidupan manusia selalu bergantung pada tempat di mana dia tinggal. Hal ini terkait dengan penyediaan ruang bagi keberlangsungan kegiatan. Lebih jauh lagi tempat tersebut memberikan rasa aman, kesenangan, dan penjaminan hidup. Oleh karena itu manusia selalu mempertimbangkan elemen dan potensi tempat yang akan ditinggali. Apabila sudah ada jaminan maka manusia mulai bermukim dan tinggal (Al Husaini).

Menurut Kustianingrum (2010) persepsi mengenai makna ruang yang ada, yaitu ruang privat dan ruang publik. Makna ruang tersebut dapat diuraikan menjadi fungsi ruang sesuai dengan sifat ruangnya yaitu:

a. Makna ruang privat berdasarkan persepsi masyarakat (x)

   Teras pada rumah berpagar sifatnya semiprivat, dan teras pada rumah tanpa pagar sifatnya semi privat.

b. Makna ruang publik berdasarkan persepsi masyarakat (y)

c. y merupakan ruang publik yang berada di luar ruang privat seperti jalan dan *open space*. Ruang publik pada tatanan merupakan ruang bersama, ruang yang tidak berkaitan dengan hal yang sifatnya pribadi. Adapun di area ruang publik ini berupa jalan, gang, ruang terbuka.

d. Ruang luar batas permukiman (Y)

   Y merupakan ruang yang berada di luar batas teritorial penuh, dan mempunyai pintu gerbang sebagai akses

untuk masuk ke dalamnya. Pada area yang menjadi Y adalah pintu gerbang utama masuk kawasan.

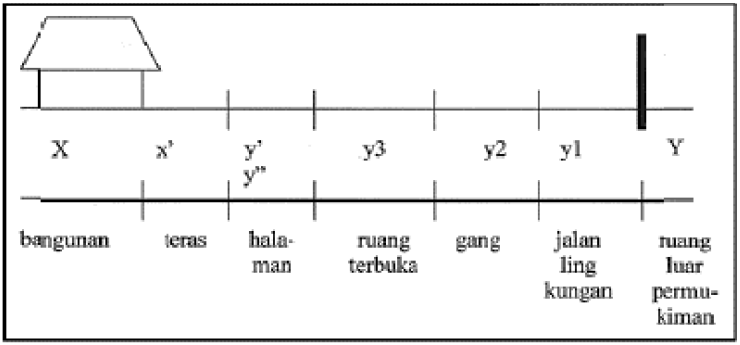

Gambar 2.1 Hierarki Ruang

Sumber: Kustianingrum, 2010

Terbentuknya lingkungan permukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktifitas manusia serta pengaruh setting atau rona lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (sosial-budaya) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewadahannya. (Rapoport, 1990).

Pola spasial permukiman menurut Wiriaatmadja (1981):

1. Pola permukiman dengan cara tersebar berjauhan satu sama lain, terutama terjadi dalam daerah yang baru dibuka
2. Pola permukiman dengan cara berkumpul dalam sebuah kampung/desa, memanjang mengikuti jalan lalu lintas (jalan darat/sungai), sedangkan tanah garapan berada di belakangnya
3. Pola permukiman dengan cara terkumpul dalam sebuah kampung/desa, sedangkan tanah garapan berada di luar kampung

4. Berkumpul dan tersusun melingkar mengikuti jalan. Pola permukiman dengan cara berkumpul dalam sebuah kampung/desa, mengikuti jalan yang melingkar, sedangkan tanah garapan berada di belakangnya

2.1.3 Konfigurasi Spasial di Kampung Kota

Dalam teori *human settlement* menyebutkan suatu permukiman kampung pada dasarnya suatu bagian wilayah tempat di mana pemukim tinggal, berkiprah dalam kegiatan kerja dan kegiatan usaha, berhubungan dengan sesama pemukim, sebagai suatu masyarakat serta memenuhi berbagai kegiatan kehidupan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permukiman merupakan suatu tempat bermukim manusia sebagai wadah untuk mendukung aktifitas manusia di dalamya baik itu kehidupan bermasyarakt maupun kegiatan berbudaya, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya.

Dalam teori *New Urbanism: Physical Approach* salah satu prinsip untuk mengembangkan ruang kota dengan adanya *Traditional Neighbourhood*, yaitu pemunculan tata ruang tradisional seperti ruang publik, kejelasan posisi (*center*) dan ujung (*edge*) komunitas dan hierarki ruang lingkungan yang jelas.

Tatanan ruang pada kampung menurut Rapoport (1969), yaitu :

a. Suatu desa dengan hunian rumah yang mengelilingi suatu pusat ruang desa,
b. Bentuk dan material-material dari rumah-rumah dan pusat ruang desa sama yang berubah secara tidak mendasar dengan pengaturan alami,
c. Pengaturan rumah tradisional sepanjang jalan, secara fundamental menghasilkan permukiman yang berbeda.

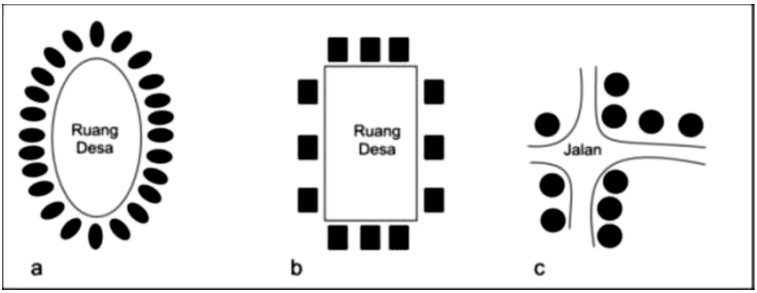

Gambar 2.2 Tipe Tatanan Kampung
Sumber: Husaini, 2016

2.2 Faktor-faktor Pembentukan Konfigurasi Spasial

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya keterikatan tempat adalah lama tinggal, ikatan sosial masyarakat, karakteristik tempat (Lewicka, 2008), identitas, tingkat mengenal tempat, keinginan berpartisipasi (Ujang, 2010), penggunaan ruang publik secara bersama, kepemilikan rumah, keinginan tinggal (Hay dalam Hernandez, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia berupa aktivitas dan sosial budaya, baik dari aspek agama/kepercayaan, hubungan kekerabatan, kehidupan sosial dan ekonomi. Dimana aspek-aspek tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang yang lainnya. Faktor lingkungan berupa topogarfi dan kondisi lahan, vegetasi serta bentang alam. Pengaruh faktor-faktor tersebut berbeda-beda pada setiap elemen pola spasial (Mu'awanah, Utami, & Subekti, 2013). Sedangkan menurut Turgut (2001) *setting* atau latar pembentukan pola ruang permukiman adalah spasial, perilaku, budaya dan sosial ekonomi.

2.2.1 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga. Adat kebiasaan pada dasarnya teruji secara alamiah dan niscaya bernilai baik, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan sosial yang berulang-ulang dan mengalami penguatan (*reinforcement*). Apabila suatu tindakan tidak dianggap baik oleh masyarakat maka ia tidak akan mengalami penguatan secara terus-menerus. Pergerakan secara alamiah terjadi secara sukarela karena dianggap baik atau mengandung kebaikan. Kearifan adat dipahami sebagai segala sesuatu yang didasari pengetahuan dan diakui akal serta dianggap baik oleh ketentuan agama. (Sartini, 2004)

Gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat yang dapat didekati dari nilai-nilai religius, nilai etis, estetis, intelektual atau bahkan nilai lain seperti ekonomi, teknologi dan lainnya disebut sebagai suatu kerifan lokal (Munawar dan Said, 2003).

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki nilai-nilai kearifan lokal, baik yang tumbuh dari budaya tradisional setempat, sebagai hasil adopsi budaya dari luar (termasuk adopsi nilai ajaran Agama) maupun sebagai hasil adaptasi budaya dari luar terhadap tradisi setempat (Sedyawati, 2006).

2.2.2 Tata Guna Lahan

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, pembangunan infrastruktur, dan aktivitas ekonomi yang terus meningkat menyebabkan bertambahnya kebutuhan ruang untuk permukiman. Terbatasnya ruang untuk permukiman di suatu

kota menyebabkan terjadinya perkembangan permukiman di daerah pinggiran kota (*urban fringe area*). Hal ini yang menyebabkan banyak terjadinya konversi lahan *non-urban* yang dialihfungsikan menjadi lahan perumahan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Perubahan penggunaan lahan *non-urban* sebagai lahan perumahan merupakan proses peristiwa perubahan dan perembesan kenampakan fisik kota kearah luar yang dikarenakan adanya penetrasi dari suatu kelompok penduduk area terbangun kearah luar.

Menurut Colby (dalam Yunus, 2000) mengemukakan bahwa, dari waktu ke waktu kota berkembang secara dinamis dalam artian selalu berubah dari waktu ke waktu dan demikian pula pola penggunaan lahannya. Perkembangan fisik ruang merupakan manifestasi spasial dari bertambahnya jumlah penduduk sebagai akibat dari meningkatnya proses urbanisasi maupun proses alamiah yang kemudian mendorong terjadinya peningkatan pemanfaatan ruang serta perubahan fungsi lahan. Dikatakan juga bahwa dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk perkotaan serta meningkatnya tuntutan kebutuhan kehidupan dalam aspek-aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi telah mengakibatkan meningkatnya kegiatan penduduk perkotaan. Hal tersebut berakibat pada meningkatnya kebutuhan ruang perkotaan yang besar. Dikarenakan ketersediaan ruang di dalam kota tetap dan terbatas, maka secara alamiah terjadi pemilihan alternatif dalam memenuhi kebutuhan ruang untuk tempat tinggal dan kedudukan fungsi-fungsi untuk mengambil ruang di daerah pinggiran kota.

Dalam pengembangan permukiman, pengembang dan masyarakat sebagai pelaku pembangunan perlu diatur sedemikian rupa sehingga perkembangannya sesuai dengan fungsi arahan rencana tata ruang di wilayah tersebut, guna untuk

menjaga keseimbangan lingkungan secara fisik, sosial, maupun ekonomi. Disisi lain pengembangan perumahan juga diharapkan mampu menyediakan perumahan yang layak secara fisik dan tertib secara administrasi. Begitu juga dengan perkembangan permukiman oleh masyarakat, diharapkan pembangunannya sesuai dengan arahan rencana tata ruang wilayah dan tertib secara administrasi.

2.2.3 Sirkulasi

Salah satu ciri utama yang dapat merepresentasikan struktur permukiman terletak pada pola jaringan jalan dan sirkulasi lingkungan suatu permukiman (Doxiadis,1971). Sistem sirkulasi merupakan aspek penting yang menentukan hubungan lingkungan di dalam permukiman dan juga lingkungan di dalam dengan di luar permukiman. Pembagian zoning menurut sifatnya ini berdasarkan pada pengguna jalan. Pengguna sirkulasi publik adalah semua orang/umum.

2.3 Penelitian Terkait

Sudah ada beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait tipomorfologi permukiman di Indonesia, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Penelitian Terkait	Hasil
1.	Transformasi Fisik Spasial Kampung Kota di Kelurahan Kembangsari Semarang	Hasil dari penelitian ini adalah transformasi fisik spasial kampung kota di pusat Kota Semarang memiliki bentuk yang berbeda tergantung dari pengaruh dinamika

No.	Penelitian Terkait	Hasil
		perkembangan aktivitas masyarakat di dalamnya.
2.	Proses Perubahan Ruang Spasial Di Permukiman Dusun Baran Kidal Malang	Hasil dari penelitian ini adalah faktor utama pemicu perubahan pola spasial permukiman ini antara lain adalah sistem kekerabatan, adanya pengembangan aksesibilitas lingkungan (sirkulasi dan jalan), serta pengaruh modernisasi dalam konteks globalisasi lokal.
3.	Tipologi Pola Spasial dan Segregasi Sosial Lingkungan Permukiman Candi Baru	Hasil dari penelitian ini adalah pola-pola spasial yang terjadi merupakan hubungan Hasil dari penelitian ini adalah ketergantungan yang menerus antara elemen-elemen fisik dan faktor-faktor sosial budaya masyarakat. Pola-pola tersebut membentuk elemen organisasional dan strukural yang mudah dikenali ke dalam tipe berdasarkan kesamaan atau ketunggalrupaan dalam satu klasifikasi (berdasar segregasi sosial).

No.	Penelitian Terkait	Hasil
4.	Pola Spasial Permukiman Kampung 99 Pepohonan di Cinere, Depok	Hasil dari penelitian ini adalah pola spasial yang terbentuk pada permukiman Kampung 99 Pepohonan dipengaruhi oleh faktorfaktor fisik dan non fisik, faktor-faktor tersebut merupakan kondisi kampong pada saat sekarang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu factor manusia dan factor lingkungan. Faktor manusia berupa aktivitas dan sosial budaya, baik dari aspek agama/kepercayaan, hubungan kekerabatan, kehidupan sosial dan ekonomi.
5.	Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Kampung Budaya Betawi Setu Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta	Hasil dari penelitian ini adalah Pola permukiman di Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan menggunakan pola permukiman mengelompok dengan bentuk melingkar mengikuti Setu/Danau Babakan dan dengan sifat pola persebaran kelompok permukiman menyebar.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

2.4 Sintesa Pustaka

Dalam penelitian ini, ditentukan beberapa variabel penelitian yang nantinya akan digunakan dalam proses analisis sehingga mendapatkan output penelitian yang diharapkan.

Untuk menjawab sasaran pertama, yakni merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman Kampung Maspati, didapatkan empat jenis indikator yaitu:

1. **Sosial Budaya**

   Indikator sosial budaya disebut dalam penelitian Kuswartojo (1997) yang mengatan bahwa permukiman adalah perumahan dengan segala isi dan kegiatan yang ada di dalamnya. Dan dalam Rapoport (1990) yang mengatakan terbentuknya lingkungan permukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional yang dilandasi oleh pola aktifitas manusia serta pengaruh setting atau rona lingkungan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (sosial-budaya) yang secara langsung mempengaruhi pola kegiatan dan proses pewadahannya. Dapat disimpulkan bahwa permukiman memiliki pengertian yang lebih luas daripada perumahan yang hanya merupakan wadah fisiknya saja, sedangkan permukiman merupakan perpaduan antara wadah (alam, lindungan, dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya). Variabel-variabel yang terkait dengan sosial budaya antara lain identitas seperti, sosial masyarakat, kepercayaan, dan tradisi untuk memperkuat apakah suatu pola spasial permukiman tersebut di pengaruhi oleh aspek sosial budaya.

2. **Ekonomi**

Indikator ekonomi disebut dalam penelitian Mu'awanah, Utami, & Subekti (2013) yang mengatakan bahwa faktor manusia berupa aktivitas dan sosial budaya, baik dari aspek agama/kepercayaan, hubungan kekerabatan, kehidupan sosial dan ekonomi. Variabel-variabel yang terkait dengan ekonomi antara lain mata pencaharian yang dapat mempengaruhi bentuk tatanan spasial suatu permukiman.

3. Fisik Bangunan

Indikator fisik bangunan disebut dalam penelitian Mu'awanah, Utami, & Subekti (2013) yang mengatakan bahwa terdapat empat elemen pola spasial yaitu tata letak, pola sirkulasi, arah hadap dan tingkatan. Dan dalam *Traditional Neighbourhood*, yaitu pemunculan tata ruang tradisional seperti ruang publik, kejelasan posisi (*center*) dan ujung (*edge*) komunitas dan hierarki ruang lingkungan yang jelas. Variabel-variabel yang terkait dengan fisik bangunan antara lain estetika dan tata letak.

4. Aksesbilitas

Indikator aksesbilitas disebut dalam penelitian *Doxiadis* (1971) Salah satu ciri utama yang dapat merepresentasikan struktur permukiman terletak pada pola jaringan jalan dan sirkulasi lingkungan suatu permukiman. Variabel-variabel yang terkait dengan aksesbilitas antara yang sangat berpengaruh dalam bentuk pola spasial suatu kawasan permukiman dengan mengetahui jaringan jalan dan pola sirkulasi.

Dari hasil kajian pustaka pada bahasan diatas, berikut adalah tabel sintesa pustaka pada penelitian konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.2 Sintesa Pustaka

No.	Indikator	Variabel
1.	Sosial Budaya	Identitas
		Sosial Masyarakat interaksi sosial
		Kepercayaan
		Tradisi
2.	Ekonomi	Mata Pencaharian
3.	Fisik Bangunan	Estetika
		Tata Letak
4.	Aksesbilitas	Jaringan Jalan
		Pola Sirkulasi

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik dipilih untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu menemukan konfigurasi spasial yang terbentuk pada permukiman Kampung Maspati. Pendekatan rasionalistik berlandaskan pada cara berpikir rasional, yang berasal dari pemahaman kemampuan intelektual, yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logika, sehingga lebih ditekankan pada pemaknaan empiri, dengan cara mengungkapkan fenomena yang terjadi pada suatu lokasi, dengan dukungan teoritis dan hasil survei lapangan.

Dalam penelitian telebih dahulu merumuskan konsep teoritik sebagai konsep dasar penelitian yang berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi pola spasial permukiman dengan metode analisis sintesa. Kemudian variabel tersebut akan diujikan kepada responden dan didapatkan faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendiskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut kemengapaan dan kebagaimanaan, terhadap

suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan.

Penelitian deskriptif kualitatif berpijak pada faham fenomenologis yang bercirikan lebih pada aspek pemahaman dan pemaknaan (*meaning*). Penelitian ini sangat ditentukan oleh sejauhmana pengamatan yang dilakukan terhadap subjek penelitian, dalam hal ini dikenal dengan istilah observasi terlibat melalui wawancara dan atau melalui dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan menjadi dasar utama untuk selanjutnya sebagai titik tolak melakukan deskripsi secara menyeluruh, dan menyajikan secara objektif sebagaimana kenyataan subjek yang sesungguhnya (Mukhtar, 2013).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Setelah mengemukakan beberapa proposisi berdasarkan konsep dan teori tertentu, peneliti perlu menentukan variabel-variabel penelitian. Selain berfungsi sebagai pembeda, variabel-variabel juga berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Effendi, 2012). Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif) untuk menguji kococokan antara teori dan fakta di dunia nyata (Noor, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman Kampung Maspati.	Sosial Budaya	Identitas	Identitas suatu kawasan yang berpengaruh pada pola spasial
			Sosial Masyarakat	Pola hidup dalam masyarakat dan pengaruhnya terhadap pola spasial
			Kepercayaan	Agama yang dianut, implementasi ajaran agama terhadap permukiman
			Tradisi	Kegiatan adat istiadat atau tradisi yang masih dilakukan dan memberi pengaruh terhadap pola spasial
		Ekonomi	Mata Pencaharian	Jenis mata pencaharian penduduk dan pengaruhnya terhadap pola spasial
		Fisik Bangunan	Estetika	Elemen estetika bangunan pada tiap area
			Tata Letak	Tata letak elemen elemen permukiman pada tiap area

No.	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Aksesbilitas	Jaringan Jalan	Jenis jalan yang ada di lokasi studi dan bentuk pola jaringan jalan
			Pola Sirkulasi	Bentuk kegiatan yang terjadi pada jaringan jalan di wilayah studi
2.	Menemukan pola spasial permukiman kampung Maspati.	Sesuai dengan sasaran 1	Sesuai output sasaran 1	Sesuai dengan sasaran 1

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil populasi yang akan diteliti. Populasi terpilih dalam penilitian ini adalah masyarakat beserta dengan wilayahnya yang ada di Kampung Maspati.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001). Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Margono, 2004). Dapat disimpulkan bahwa unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Untuk menentukan responden yang akan dilibatkan beradasarkan analisis stakeholder yang mewakili masyarakat di Kampung Maspati didapatkan responden yang dari penelitian ini yaitu:

a) Tokoh Mayarakat

   Tokoh Masyarakat dibutuhkan dalam penelitian dikarenakan pihak yang dianggap sebagai orang yang mengetahui permasalahan wilayah penelitian. Berikut kriteria tokoh adat yang dapat dijadikan responden penelitian merupakan:

   - Laki-laki atau perempuan
   - Merupakan penduduk asli dalam wilayah studi penelitian
   - Memahami kondisi eksisting Kampung Maspati

b) Tokoh Budayawan

Tokoh Budayawan dibutuhkan untuk menjadi responden karena memahami kondisi atau kegiatan yang berkaitan dengan budaya. Berikut kriteria tokoh budaya yang dapat dijadikan responden penelitian merupakan:

- Laki-laki atau perempuan merupakan seorang budayawan
- Memahami kondisi budaya Kampung Maspati

c) Aparat Pemerintah

Dibutuhkan karena merupakan pihak yang mengetahui kondisi secara administrasi dan berhubungan dengan pihak pemerintah. Berikut kriteria tokoh agam setempat yang dapat dijadikan responden penelitian merupakan:

- Masih menjabat sebagai aparat Pemerintah
- Lurah/Ketua RW/Ketua RT
- Memahami kondisi eksisting Kampung Maspati

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer bertujuan untuk mendapatkan data faktual. Metode ini dilakukan oleh peneliti langsung kepada objek penelitian. Metode pengumpuan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada wilayah studi. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap sebelum penelitian dan pada saat penelitian berlangsung. Pada tahap sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran umum wilayah penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik memperoleh informasi secara langsung melalui jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang pada pelaksanaannya lebih bebas dan dapat menerima segala informasi secara lebih terbuka.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumen atau literature yang telah ada, baik bersumber dari buku, artikel, maupun media cetak dan instansi terkait yang dijadikan bahan rujukan penelitian. Berikut merupakan tabel data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Data Sekunder yang Dibutuhkan

No.	Data yang dibutuhkan	Dokumen	Instansi
1.	Data Kependudukan a. Jumlah Penduduk b. Sosiak Budaya c. Jenis Pekerjaan Penduduk	Monografi Kelurahan Bubutan	Kelurahan Bubutan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data

No.	Sasaran	Variabel	Pengumpulan Data
1.	Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola	Variabel dan definisi operasional	Data Primer : a. Observasi

No.	Sasaran	Variabel	Pengumpulan Data
	spasial permukiman Kampung Maspati.	dapat dilihat pada tabel 3.1	b. Wawancara (Indepth interview) Data Sekunder : a. Survei instansi Kelurahan Bubutan
2.	Menemukan pola spasial permukiman kampung Maspati.	Variabel dan definisi operasional dapat dilihat pada tabel 3.1	Data Primer : a. Observasi b. Wawancara (Indepth interview)

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dikatakan sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi daripada partisipan dan memerlukan pemahaman bagaiman untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga kita dapat menjawab bentuk pertanyaan penelitian kita (Creswell, 2012). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis kualitatif. Tahapan analisa dalam penelitian ini meliputi dua sasaran dengan masing-masing sasaran memiliki input dan teknik analisa data. Berikut merupakan rangkuman sasaran dan metode analisa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Metode Analisa

No.	Sasaran	Teknik Analisa
1.	Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Maspati.	*Content Analysis*
2.	Menemukan konfigurasi spasial permukiman Maspati.	*Deskriptif Kualitatif*

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.6.1 Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati

Dalam merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola tatanan spasial permukiman Kampung Maspati menggunakan teknik *Content Analysis*. *Content Analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang mempelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Setiawan dalam Prakasa, 2008). Perumusan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konfigurasi spasial di dapatkan dari wawancara terhadap *stakeholder* terkait. Setelah di lakukannya proses wawancara dengan *stakeholder* terkait data wawancara diolah menggunakan teknik *Content Analysis*.

3.6.2 Menemukan pola spasial permukiman Kampung Maspati

Dalam menemukan pola tatanan spasial permukiman masyarakat Kampung Maspati deskriptif kualitatif digunakan untuk menafsirkan pendapat dari responden hingga ditemukan konfigurasi tatanan spasial permukiman di wilayah penelitian.

3.7 Tahapan Analisis Data

Tahapan penelitian terdiri atas tahap penyusunan rumusan masalah, kajian pustaka/studi literatur, penentuan sampel, pengumpulan data, analisis, penarikan kesimpulan terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian. Berikut penjelasan masing-masing tahapan penelitian:

1. **Penyusunan rumusan masalah**

   Penyusunan rumusan masalah adalah tahap pertama dan utama dalam menentukan arah dalam penelitian. Tahapan ini merupakan proses identifikasi permasalahan yang akan diangkat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman Kampung Maspati.

2. **Kajian Pustaka/Studi Literatur**

   Kajian pustaka merupakan tahap kedua dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa teori-teori dan konsep-konsep terkait permasalahan yang sudah ditentukan. Sumber teori dan konsep diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Setelah semua teori dikumpulkan kemudian dilakukan kajian teori yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga didapatkan landasan teori untuk penilitian.

3. **Penentuan Sampel**

   Penentuan sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan memberikan beberapa kriteria pada responden yang terpilih dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kebutuhan data dalam proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi.

4. **Pengumpulan Data**

   Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk variabel yang diperlukan dan melakukan analisis dalam

penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber-sumber literatur baik dari buku, jurnal, artikel maupun media cetak dan instansi terkait dalam penelitian.

5. **Analisis**

   Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjawab masing-masing sasaran. Perlu dilakukan tahap interpretasi hasil pengumpulan data melalui *Content Analysis* dan *deskriptif kualitatatif* yang kemudian dijabarkan kedalam masing-masing sasaran.

6. **Penarikan Kesimpulan**

   Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan dan disusun sebelumnya.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

3.8 Kerangka Penelitian

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Batas Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kampung Maspati, Kelurahan Bubutan di Kecamatan Bubutan, Kota Suarabaya. Kampung Maspati terbagi menjadi 3 RW yaitu terdiri dari 351 KK, dan 1.110 penduduk.

Adapun batas wilayah penelitian sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Krembangan
Sebelah Selatan : Kecamatan Sawahan
Sebelah Timur : Kelurahan Gundih
Sebelah Barat : Kecamatan Krembangan

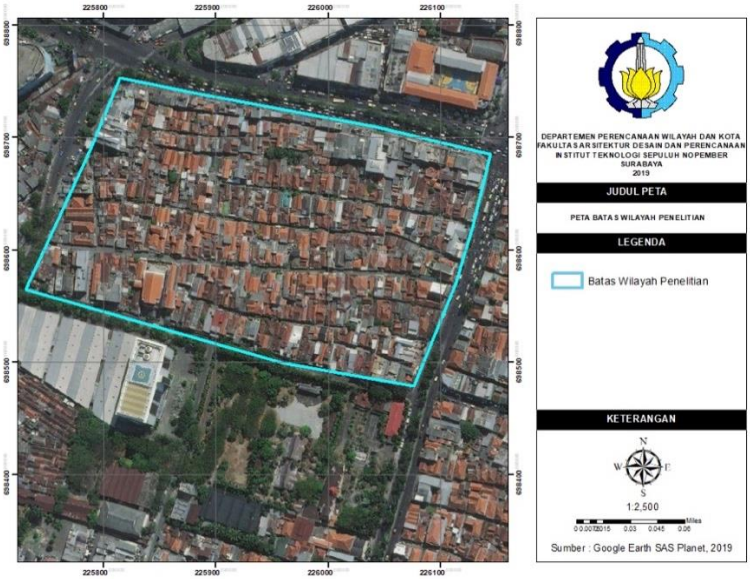

Gambar 4.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah

Kampung Maspati yang di apit oleh Jl. Kramatgantung dan Jl. Pahlawan. Permukiman para punggawa kraton yang biasa disebut “Perumahan Pejabat” berada di barat kraton, karena pada sisi barat sebagai symbol spiritual. Saat ini perumahan pejabat atau punggawa keraton tersebut menjadi kampung Tumenggungan dan Maspati yang ada di sisi barat Jl. Bubutan.

4.1.2 Kondisi Fisik Kampung

Pada wilayah Kampung Maspati terdapat 2 jenis bangunan yaitu bangunan permanen dan semi permanen. Rumah dengan semi permanen dinding rumah menggunakan plafon, tiang rumah menggunakan kayu, atap rumah menggunkan genteng, pondasi menggunakan batu bata, lantai menggunakan keramik. Sedangkan rumah permanen pondasi menggunakan dinding beton, tiang rumah menggunakan baja, atap rumah menggunakan genteng, lantai menggunakan keramik.

Gambar 4.2 Bangunan Permanen

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Gambar 4.3 Bangunan Semi Permanen
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

4.1.3 Sarana

4.1.3.1 Sarana Peribadatan

Fasilitas Peribadatan pada Kampung Maspati berupa Musholla dan masjid. Masjid pada kampung Maspati terdapat pada koridor IV Maspati dan terdapat beberapa pada kampung Maspati. Berikut sarana peribadatan yang ada pada Kampung Maspati.

Gambar 4.4 Sarana Peribadatan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

4.1.3.2 Makam

Pada Kampung Maspati terdapat sebuah makam khusus yaitu makam Mbah Buyut Suruh Terdapat pada koridor III Maspati. Makam ini ada sebelum perang 10 November, Konon makam mbah buyut suruh ini masih mempunyai Garis keluarga dari Sawung Galing/Mbah Sido Masjid. Banyak warga yang mengunjunginya untuk melakukan ziarah. Tidak didapati adanya pemakaman umum pada kawasan Kampung Maspati.

Gambar 4.5 Makam Mbah Buyut Suruh

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

4.1.4 Ekonomi

Mayoritas penduduk di Kampung Maspati bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan pedagang dikarenakan letak Kampung Maspati adalah kawasan pusat perdagangan dan tengah kota Surabaya

Aktivtas ekonomi berjalan karena semua masyarakat di Kampung Maspati bisa bekerja, sebagai wisausaha ataupun berdagangdikarenakan wilayah tempat tinggal merupakan kawasan pusat perdagangan surabaya. Berikut merupakan gambar jenis mata pencaharian penduduk di Kampung Maspati.

Gambar 4.6 Mata Pencaharian Sebagai Pedagang dan Wirausaha

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

Pada bagian kampung Lawas Maspati juga terdapat situs pariwisata yang juga berpengaruh pada ekonomi kampung Maspati itu sendiri.

Gambar 4.7 Batik Asli Kampung Lawas Maspati
Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

Gambar 4.8 Produk UKM Kampung Lawas Maspati
Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

4.1.5 Kondisi Sosial Budaya

Sosial budaya yang terbentuk pada kawasan permukiman Kampung Maspati ini bermacam-macam. Pada RW 6 yang di kenal sebagai kampung lawas maspati mereka masih lakukan kegiatan kegiatan sosial budaya tradisional seperti budaya kampung seperti bermain dolanan lawas tempo dulu (dakon, engklek, bakiak, bekel,

lompat tali, dll), berpakaian ala khas kampung, hiburan kesenian kampung (musik patrol, tari remo, *fashion show* pakaian dari barang bekas, dll). Para warga Kampung Lawas Maspati juga mempunyai keramahan dan semangat yang tinggi untuk tetap menjaga kebersihan/penghijauan lingkungan, kearifan lokal. Dengan seperti itu pusat budaya pada kampung Maspati adalah pada cluster Lawas Maspati. Sedangkan, pada wilayah kampung maspati yang lain juga menerapkan sosial budaya yang merekat walaupun sudah banyak pendatang baru yang datang pada wilayah tersebut seperti gotong royong membersihkan kampung setiap hari minggu.

Gambar 4.9 Kegiatan Sosial Budaya di Kampung Maspati
Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

4.1.6 Sejarah

Sebagai kota pahlawan, Surabaya memiliki beragam warisan budaya yang terwujud dalam bentuk kesenian, kearifan lokal, dan bangunan atau kawasan bersejarah. Surabaya sejak pertama dibangun ditata dengan perencanaan yang matang. Tidak ditata oleh Belanda, namun oleh kearifan lokal orang-orang besar di Surabaya dengan

mempertimbangkan spirit energi alam dan keseimbangan antara kekuatan pertahanan, aktivitas dagang, dan spiritualisme Jawa pesisiran. Kawasan Bubutan membuktikan bahwa Surabaya tertata rapi semenjak dulu kala dan dijuluki "*Amsterdam from the East*". Sisa kerajaan tersebut masih ada pada zaman sekarang. Salah satunya yaitu kampung Kraton atau yang biasa disebut Kampung Lawas Maspati yang di apit oleh Jl. Kramatgantung dan Jl. Pahlawan. Permukiman para punggawa kraton yang biasa disebut "Perumahan Pejabat" berada di barat kraton, karena pada sisi barat sebagai symbol spiritual. Saat ini perumahan pejabat atau punggawa keraton tersebut menjadi kampung Tumenggungan dan Maspati yang ada di sisi barat Jl. Bubutan. Kampung Lawas Maspati ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung tetap terjaga.

Gambar 4.10 Kediaman Raden Soemomiharjo

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

Tahun 1940-an menjadi pabrik roti yang dimiliki oleh haji iskak, lalu saat pertempuran 10 november 1945 rumah ini difungsikan menjadi dapur umum untuk membantu logistik pangan para pejuang tahun 1958 beralih fungsi menjadi losmen asri hingga sekarang.

Gambar 4.11 Pabrik Roti Haji Iskak

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

Pabrik pembuatan sepatu milik H.Soemargono, ketika tahun 1930-an banyak warga Hindia Belanda yang memesan sepatu disini dan menjadi markas pasukan Indonesia.

Gambar 4.12 Tempat Pembuatan Sepatu H.Soemargono

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

Loro Sekolah jaman Belanda yang disebut dengan sekolah "Ongko Loro" atau “*Vervolgsschool*“. Sekolah Desa atau *Volkschool*, untuk

sekolah anak desa selama 3 tahun. Setelah selesai, lulusannya bisa meneruskan ke Sekolah Lanjutan atau *Vervolgschool* yang lebih dikenal dengan Sekolah Ongko Loro, sampai tamat klas 5.

Gambar 4.13 Sekolah "Ongko Loro" atau "*Vervolgsschool*"
Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Indentifikasi Faktor yang mempengaruhi Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati

4.2.1.1 Coding Terhadap Stakeholder

Stakeholder yang terpilih dalam penelitian ini berasal dari masyarakat setempat yang didapatlan melalui teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang disebutkan sebelumnya. Berikut merupakan kode masing-masing responden yang dapat peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Kode Responden Penelitian

Stakeholder	Kode	Nama Responden
Tokoh Masyarakat dan Ketua RW	R1	Pak Sabar
Masyarakat	R2	Bu Rini
Masyarakat	R3	Pak Musrid

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.2.1.2 Coding Terhadap Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian berasal dari sintesa teori pada bab sebelumnya. Variabel yang ini didapatkan dari indikator-indikator yang disusun selama proses sintesa teori 50 dilaksanakan. Adapun variabel yang digunakan penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Kode Variabel Penelitian

Kode		Indikator/Variabel
A	Sosial Budaya	
	A1	Identitas
	A2	Sosial Masyarakat
	A3	Kepercayaan
	A4	Tradisi
B	Ekonomi	
	B1	Mata Pencaharian
C	Fisik Bangunan	
	C1	Estetika
	C2	Tata Letak
D	Aksesbilitas	
	D1	Jaringan Jalan
	D2	Pola Sirkulasi

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.2.1.3 Kumulasi Jumlah Masing-Masing Variable Amatan

Kumulasi jumlah variabel amatan dalam penelitian menjadi salah satu hal terpenting dalam proses *content analysis*. Hal ini disebabkan oleh masing-masing variabel amatan akan dijelaskan secara rinci pada tahap ini baik ditinjau dari indikasi variabel yang berpengaruh oleh narasumber hingga alasan serta hasil validasi per variabel penelitian. Kumulasi jumlah masing-masing variabel amatan dalam penelitian dapat peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 4.3 Kumulasi Jumlah Masing-Masing Variabel Penelitian

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
A1	Identitas	R1	di kampung lawas maspati yang masing-masing RT juga mempunyai budaya dan etika itu sendiri karena itu nilai-nilai yang yang turun dari leluhur kita macam-macam beranekaragam disinilah kita liat kebudayaan kearifan lokal yang ada karena itu nilai nilai leluhur kita [R1A1.1]	Nilai-nilai yang turun dari leluhur membentuk identitas	Identitas kampung	Berpengaruh
			iya benar sekali, karena indonesia ini tidak ada jika tidak ada kampung, setiap kampung memiliki etika dan budaya yang berbeda mbak dan itu yang membentuk suatu kota atau negara dan kampung itu cikal bakal kota tanpa ada kota tidak mungkin ada kampung [R1A1.2]	Identitas atau etika masyarakat kampung cikal bakal suatu kota	Identitas kampung	Berpengaruh
			dikarenakan identitas wilayah itu tergantung dengan apa yang dilakukan oleh warganya dan kebanyakan	Identitas kampung cikal bakal suatu kota	Identitas kampung	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			didalam RT 1,2 dan 3 sudah tidak menggunakan kultur budaya [R1A1.3]			
			permainan dolanan sesuai dengan leluhur, cikal bakalnya [R1A1.4]	Identitas kampung cikal bakal suatu kota	Identitas kampung	Berpengaruh
A2	Sosial Masyarakat	R1	oh kalau itu mah ada mbak biasanya si gotong royong bersih bersih kampung kan Surabaya mesti ada kampung terbaik gitu kan mbak [R1A2.1]	Kegiatan gotong royong membersihkan kampung	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			iya mbak orang sini mesti semangat kalau gitu hehe biasanya juga kalau ada yang hajatan saling bantu juga mbak tetangga tetangganya [R1A2.2]	Kegiatan gotong royong saat ada hajatan	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			iya mbak kita kita orang tua mah biar anak gak terlalu tergantung sama dunia perkotaan yang maju harus tetap di tanamkan budaya asli mbak jadi ya jalannya dijadiin mainan tradisional gitu mbak [R1A2.3]	Kegiatan memainkan mainan tradisional	Sosial masyarakat	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
		R2	kalau ibu-ibu si biasanya kan disini banyak ada acara-acara perkampungan gitu mbak kayak bersih bersih bareng atau kalau ada wisatawan gitu yang ngurusin biasanya ibu-ibunya masalah makanan perlengakapan gitu mbak [R2A2.1]	Kegiatan bersih-bersih dan masak bersama	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			ya ada mbak biasanya sih minggu pagi mbak kalau enggak pas ada pemilihan kampung terbaik gitu kan mbak langsung semangat semua mbak haha [R2A2.2]	Kegiatan gotong royong membersihkan kampung	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			iya mbak orang sini mesti semangat kalau gitu hehe biasanya juga kalau ada yang hajatan saling bantu juga mbak tetangga tetangganya [R2A2.3]	Kegiatan gotong royong saat ada hajatan	Sosial masyarakat	Berpengaruh
		R3	iya dek tiap malem bapak bapak ya selalu cankruk disini mbak [R3A2.1]	Kegiatan bercengkrama Bersama	Sosial masyarakat	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			ya biasanya apa ya mbak oh iya sering bersih bersih kampung bareng mbak beda koyok di perumahan gitu mbak [R3A2.2]	Kegiatan gotong royong membersihkan kampung	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			iya dek warga disni bisanya gotorng royong ngehias jalan gitu dek [R3A2.3]	Kegiatan menghias jalan kampung	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			kalau ibu ibunya biasanya masak bareng mbak di balai kalau ada gawe gitu [R3A2.4]	Kegiatan bersih-bersih dan masak bersama	Sosial masyarakat	Berpengaruh
			kalo anak anak mah ya biasanya ngaji bareng mbak sama main bareng [R3A2.5]	Kegiatan mengaji bersama	Sosial masyarakat	Berpengaruh
A3	Kepercayaan	R1	oh apa ya ya disni si mbak mesti tolong menolong satu sama lain si mbak oiya anak anak itu biasanya ngaji bareng mbak di masjid [R1A3.1]	Kegiatan keagamaan dilakukan di ruang sakral	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh
			iya mbak walaupun disini ada kepercayaan tradisi gitu tapi mayoritas	Kegiatan keagamaan	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			agamanya islam mbak jadi juga ada masjid sama musholla disini mbak [R1A3.2]	dilakukan di ruang sakral		
		R2	ada mbak kalau maulidan itu ngaji mbak ohya sama anak anak kalau sore ngaji mbak disitu [R2A3.1]	Kegiatan keagamaan dilakukan di ruang sakral	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh
			iya mbak tiap sore sama uztad Saiful biasanya biar anak anak ga lupa sama agama mbak [R2A3.2]	Kegiatan keagamaan dilakukan di ruang sakral	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh
		R3	iya di masjid itu anak saya juga kesana [R3A3.1]	Kegiatan keagamaan dilakukan di ruang sakral	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh
			sering juga mah itu mbak kalau maulidan atau pas puasaan gitu banyak acara mbak [R3A3.2]	Kegiatan keagamaan dilakukan di ruang sakral	Kegiatan keagamaan	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
A4	Tradisi	R1	oh iya disini ada pendopo gitu mbak, biasanya si setiap malam jumat ada yang menyekar disitu terus juga biasanya juga ada kepercayaan kalau mau buka usaha harus nyekar ke pendopo kan itu ada peninggal mbah buyut suruh gitu cikal bakal itu dulu buat minta restu [R1A4.1]	Kegiatan tradisi dilakukan di ruang sakral	Tradisi	Berpengaruh
		R2	wah ada mbak itu pendopo kan peninggalan nenek moyang kalau ga salah Namanya mbah suruh [R2A4.1]	Kegiatan tradisi dilakukan di ruang sakral	Tradisi	Berpengaruh
			biasanyanya si takziah gitu mbak berdoa minta restu gitu mbak [R2A4.2]	Kegiatan tradisi dilakukan di ruang sakral	Tradisi	Berpengaruh
		R3	kalau itu mah kan disini ada pendopo peninggalannya mbah siapa itu saya agak lupa ya bisanya malem jumat banyak yang ziarah mbak [R3A4.1]	Kegiatan tradisi dilakukan di ruang sakral	Tradisi	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			iya dek ramenya ya disitu kalau tradisi [R3A4.2]	Kegiatan tradisi dilakukan di ruang sakral	Tradisi	Berpengaruh
B1	Mata Pencaharian	R1	iya mbak, kan juga disini juga tengah kota jadi lapangan pekerjaannya juga banyak [R1B1.1]	Mempertimbangkan adanya lapangan pekerjaan dalam memilih lokasi hunian	Mata pencaharian	Berpengaruh
			nah iya mbak mayoritas si emang dagang disitu ada yang emang dari dulu dari dagangan kakek kakeknya terus dilanjutin sama cucu-cucunya mbak [R1B1.2]	Dalam memilih mata pencaharian lebih memilih menjadi wirausaha keadaan wilayah lebih menguntungkan	Mata pencaharian	Berpengaruh
		R2	pasti adalah mbak makin rame mah sekarang namanya juga di pusat kota mbak pusat perdagangan juga lagi daerah sini [R2B1.1]	Mempertimbangkan adanya lapangan pekerjaan dalam memilih lokasi hunian	Mata pencaharian	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			dulu dari dulu mah rumahnya si masih segini segini aja mbak cuman ya mungkin banyak perjas sama buka toko-toko yang bikin padat si mbak [R2B1.2]	Dalam memilih mata pencaharian lebih memilih menjadi wirausaha keadaan wilayah lebih menguntungkan	Mata pencaharian	Berpengaruh
			apa ya mbak, oh ya disini kan tiap RT ada usaha gitu mbak biasanya ibu-ibu juga berpartisipasi disitu [R2B1.3]	Dalam memilih mata pencaharian lebih memilih menjadi wirausaha keadaan wilayah lebih menguntungkan	Mata pencaharian	Berpengaruh
			iya mbak asli kampung lawas maspati biasanya juga kalau ada turis kita kasih produk produk kita juga [R2B1.4]	Penjualan produk kampung di jual untuk keperluan pariwisata	Mata pencaharian	Berpengaruh
			banyak mbak wong disini kan juga tengah kota mbak dan dulu kan banyak	Mempertimbangkan adanya lapangan	Mata pencaharian	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			orang tua yang tinggal terus rumahnya kosong jadi banyak juga pendatang baru mbak soalnya lapangan pekerjaan banyak yang didaerah sini mbak [R2B1.5]	pekerjaan dalam memilih lokasi hunian		
		R3	karena pekerjaan se dek lapangan pekerjaan banyak di Surabaya ya saya pindah kesini deh [R3B1.1]	Mempertimbangkan adanya lapangan pekerjaan dalam memilih lokasi hunian	Mata pencaharian	Berpengaruh
C1	Estetika	R1	oh kalau itu mah pasti banyak perubahannya si mbak di RT 2 misalnya beberapa yang ditingkat rumahnya tapi banyak juga yang masih mempertahankan bangunan lawas si mbak [R1C1.1]	Kondisi fisik bangunan yang sudah ada yang berubah	Fisik bangunan	Berpengaruh
			kalau itu mah mungkin karena masih ingin melestarikan dan membangun citra kampung lawas mbak jadi ya masih mempertahankan bangunan	Kondisi bangunan yang masih di pertahankan	Fisik bangunan	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
			khas londo ini paling ya di ganti catnya atau di rombak dikit tetapi elemennya masih rumah lawas londo mbak [R1C1.2]			
		R2	oh kalau itu mah pasti banyak perubahannya si mbak di RT 1 kan saya bilang di awal sudah mulai buka toko gitu jadi rumahnya dirombak jadi toko gitu mbak [R2C1.1]	Kondisi fisik bangunan yang sudah ada yang berubah	Fisik bangunan	Berpengaruh
			iya mbak masi banyak juga kok yang mempertahankan bangunan lawasnya ya biar identic dengan kampung lawasnya mbak wong wes di bangun sama nenek moyang jangan kita ganti ya kita rawat aja, dan emang kebanyakan ya di gang 5 ini se mbak mangkanya kan yang di jadiin pariwisatanya yang gang 5 ini mbak [R2C1.2]	Kondisi bangunan yang masih di pertahankan	Fisik bangunan	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
		R3	ya paling pendopo itu mbak sama di gang 5 kan disitu masih londo sekali tempatnya mbak biar melestarikan kampung lawas mbak [R3C1.1]	Kondisi bangunan yang masih di pertahankan	Fisik bangunan	Berpengaruh
C2	Tata Letak	R1	kalau itu mah saya rasa ga ada ketentuan ya mbak kan ini juga kita di kota bukan di desa ya paling arah hadap kejalan si mbak [R1C2.1]	Tata letak rumah yang biasanya menghadap ke jalan	Tata letak	Berpengaruh
			iya mbak setau saya si gitu paling ya ngarah ke jalan aja [R1C2.2]	Tata letak rumah yang biasanya menghadap ke jalan	Tata letak	Berpengaruh
		R2	iya mbak setau saya si gitu paling ya ngarah ke jalan aja [R2C2.1]	Tata letak rumah yang biasanya menghadap ke jalan	Tata letak	Berpengaruh
		R3	iya dek biasanya banyak yang buka toko kecil kecilan gitu depan rumah [R3C2.1]	Tata letak toko jualan menghadap jalandan dan depan rumah	Tata letak	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
D1	Jaringan Jalan	R1	iya mbak namanya juga kampung mbak jadi ya bisa hanya di lewati sama sepeda motor dan itu harus di tuntun mbak kalau lewat mah [R1D1.1]	Peraturan jalan yang ada pada kampung maspati	Jaringan jalan	Berpengaruh
			iya mbak emang sudah kebiasaan dan bisa jadi peraturan si mbak kan banyak anak kecil juga yang main disini kan kita gaada taman buat permain anak anak jadi ya mainnya di jalan mbak [R1D1.2]	Peraturan jalan menuntun motor saat di gang	Jaringan jalan	Berpengaruh
		R2	ya kalau main ya di jalan gang ini saja mbak kan ya orang kalau lewat sepedanya juga di tuntun jadi aman lah mbak disini dari pada kampung yang lain [R2D1.1]	Peraturan jalan menuntun motor saat di gang	Jaringan jalan	Berpengaruh
			iya mbak namanya juga kampung mbak jadi ya bisa hanya di lewati sama sepeda motor dan itu harus di tuntun mbak kalau lewat [R2D1.2]	Peraturan jalan menuntun motor saat di gang	Jaringan jalan	Berpengaruh

Variabel		Kode Responden	Kutipan dalam Wawancara	Interpretasi	Faktor	Keterangan
		R3	nah itu biasanya saya yang ngatur pak kalau mobil kan depan gang ada parkiran khusus mobil biasanya di parkir disitu kalau motor mah masuk aja tapi jalan di parkir di depan jalan [R3D1.1]	peraturan parkir mobil dan motor	Jaringan jalan	Berpengaruh
			engga mbak kan ngganggu jalan mbak anak anak biasanya juga main di jalanan kan [R3.D1.2]	Peraturan jalan menuntun motor saat di gang	Jaringan jalan	Berpengaruh
D2	Pola Sirkulasi	R3	kalau itu mah masuk lewat gang 5 keluar gang 4 mbak nah kalau gang 1 sama gang 2 kan agak lebar jadi bisa puter balik di pojokan itu mbak [R3B1.3]	Alur sirkulasi jalan masuk gang melalui gang 5 dan keluar gang melalui gang 4	Pola sirkulasi	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2020

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.1.4 Frekuensi Unit Analisis Per Responden

Berdasarkan tabel sebelumnya, maka dapat disusun jumlah frekuensi unit analisis per masing-masing responden untuk mendapatkan variabel dengan total iterasi/pengulangan terbanyak. Unit analisis yang digunakan meliputi unit kata hingga kalimat, tergantung dari makna atau arti yang telah disebutkan pada definisi operasional masing-masing variabel. Frekuensi unit analisis per responden penelitian dapat peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Frekuensi Unit Analisis Per Responden

No	Variabel	Kode	Responden			Total Unit Analisis	Indikasi Faktor
			R1	R2	R3		
1	Identitas	A1	4	-	-	4	P
2	Sosial Masyarakat	A2	3	3	5	11	P
3	Kepercayaan	A3	2	2	2	6	P
4	Tradisi	A4	1	2	2	5	P
5	Mata Pencaharian	B1	2	5	1	8	P
6	Estetika	C1	2	2	1	5	P
7	Tata Letak	C2	2	1	1	4	P
8	Jaringan Jalan	D1	2	2	2	6	P
9	Pola Sirkulasi	D2	-	-	1	1	P

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.2.1.5 Faktor yang Berpengaruh Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati

Berdasarkan hasil *content analysis* dari 3 responden dan 9 variabel, dapatkan 9 variabel untuk faktor yang berpengaruh pada

tatanan spasial Kawasan Permukiman Kampung Maspati meliputi faktor-faktor berikut ini:

- Identitas
- Sosial Masyarakat
- Kepercayaan
- Tradisi
- Mata Pencaharian
- Estetika
- Tata Letak
- Jaringan Jalan
- Pola Sirkulasi

4.2.2 Konfigurasi Spasial yang Terbentuk pada Kawasan Permukiman Maspati

Output yang diharapkan pada hasil identifikasi tatanan konfigurasi spasial Kawasan permukiman Maspati adalah bentuk pola ruang permukiman berupa hierarki ruang makro pada Kawasan permukiman Maspati. Metode yang digunakan untuk menjawab sasaran ini yaitu berupa metode deskriptif kualitatif berdasarkan data dan hasil analisis yang telah didapatkan pada bab-bab sebelumnya. selain itu, dalam menjelaskan sasaran ini, untuk mempermudah dalam memahami penjelasannya, disajikan proses visualisasi wilayah menggunakan alat pendukung software ArcGis 10.1.

4.2.2.1 Kajian Faktor Pembentuk Konfigurasi Spasial Permukiman Maspati di Kecamatan Bubutan, Surabaya

POLA RUANG FISIK

A. Jaringan Jalan

Pola jaringan jalan yang terbentuk pada lokasi penelitian merupakan bentuk grid. Hal ini dikarenakan pada lokasi penelitian

terdapat banyak ditemukan perempatan jalan ataupun pertigaan jalan pada masing-masing persimpangan dari jalan utama lokasi penelitian. Pola jaringan jalan ini terbentuk karena setiap aktivitas atau kegiatan masyarakat sehari-harinya berorientasi pada jalan sebagai akses untuk memudahkan mereka dalam mencapai lokasi tujuannya. Jaringan jalan ini terdiri dari satu jenis jalan, yaitu jalan sekunder (cabang/gang). Jalan utama ada pada pintu masuk Kampung Maspati. Jalan sekunder merupakan jalan yang menghubungkan antara cluster satu dengan cluster lainnya. Jalan utama ini memiliki pola linier searah dengan garis pesisir pantai, memiliki lebar 2-2,5 meter. Material jalan berupa *paving*.

Gambar 4.14 Jalan Sekunder

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

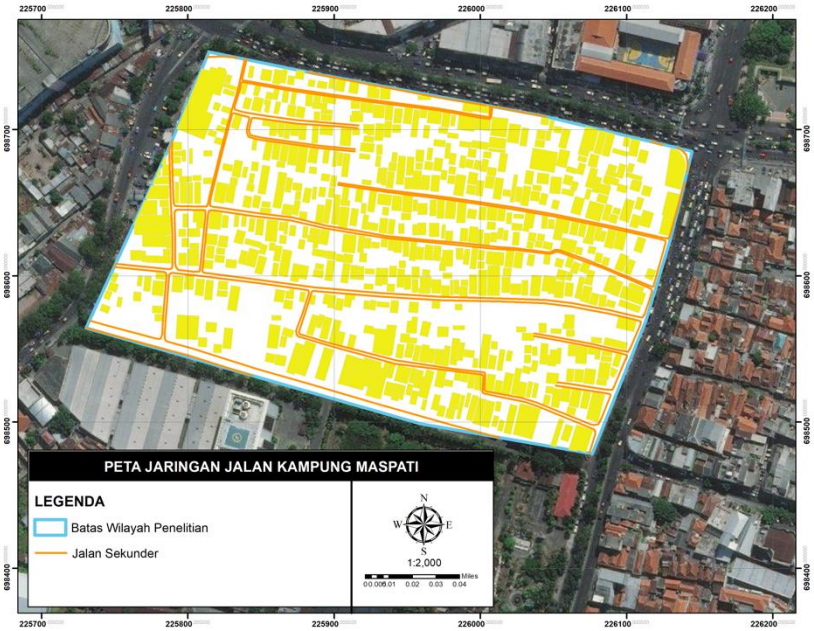

Gambar 4.15 Peta Jaringan Jalan Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

Dengan keterbatasan sirkulasi karena jalan hanya bisa dilewati kendaraan bermotor maka terbentuklah alur sirkulasi sebagai berikut.

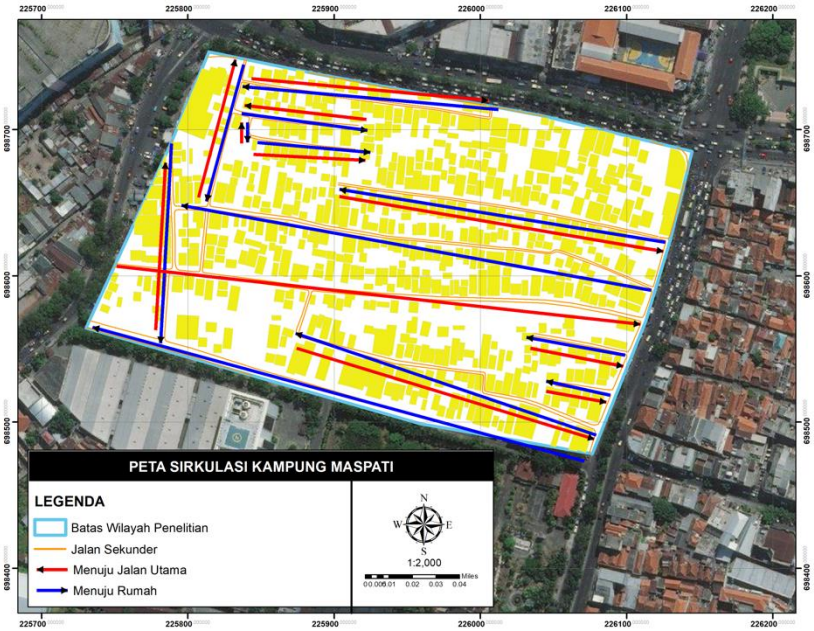

Gambar 4.16 Peta Sirkulasi Masyarakat Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Gambar 4.17 Peta Jaringan Jalan Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

B. Tata Letak/Arah Hadap Bangunan

Sebuah orientasi bangunan merupakan cerminan kebudayaan masyarakat setempat yang menjadi pusat atau pertimbangan orientasi dalam suatu permukiman menunjukkan tingkat hierarki ruang yang ada dalam masyarakat tertentu. Dalam penelitian ini Kawasan Kampung Maspati, sedikit memiliki perbedaan orientasi bangunan pada beberapa tempat. Bangunan-bangunan yang berada pada sekeliling pendopo menghadap langsung kearah pendopo yang dimana terdapat makam mbah buyut Suruh yang dimana pada kampung Maspati masih ada kepercayaan seperti itu.

Tetapi mayoritas pada Kampung Maspati, orientasi bangunan menghadap ke arah jalan utama dan saling berhadapan dengan rumah-rumah di depannya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh budaya atau keyakinan mereka terhadap arah hadap, namun menyesuaikan dengan keberadaan jalan sehingga memiliki orientasi (perhatian utama) yaitu ke arah jalan. Pada gambar peta berikut dapat dilihat bahwa Kampung Maspati mayoritas orientasi bangunannya ke arah jalan karena letak bangunannya linier atau segaris mengikuti jalan.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

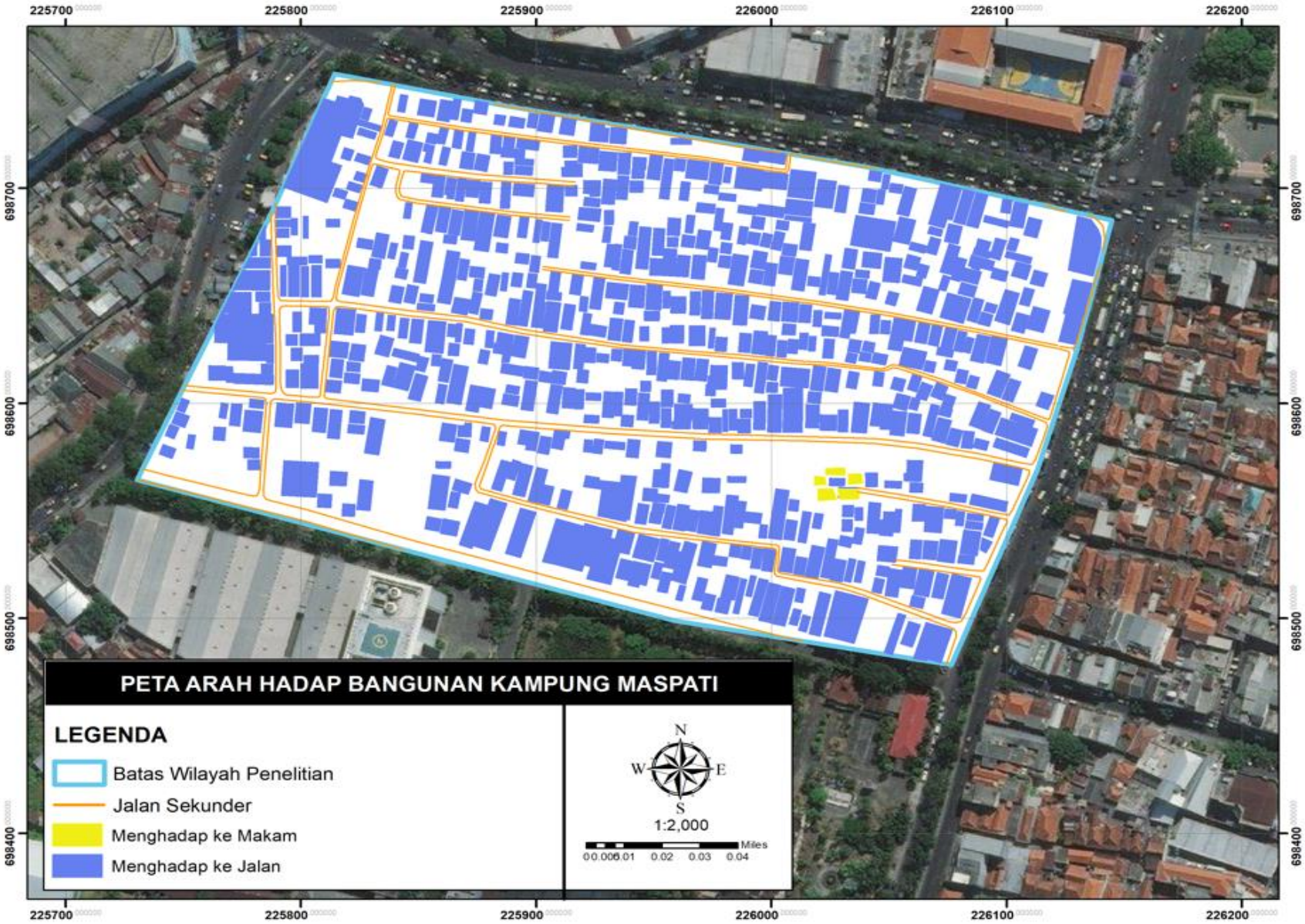

Gambar 4.18 Peta Arah Hadap Bangunan Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

C. Batas Antar Koridor

Pada permukiman Kampung Maspati ditemukan perbedaan karakteristik budaya dan perilaku yang dimana membentuk suatu batas antar koridor. Koridor Lawas Maspati adalah koridor yang dibentuk oleh RW 06 untuk melestarikan budaya Maspati yang sudah mulai pudar karena arus globalisasi dan pengembangan kawasan kearah modern. Sedangkan karena banyak warga pendatang baru yang bermukim pada kampung Maspati menjadikan kawasan selain kordidor Lawas Maspati hanya perkampungan biasa.

(a) (b)

Gambar 4.19 (a) Koridor III Maspati (b) Koridor Lawas Maspati

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

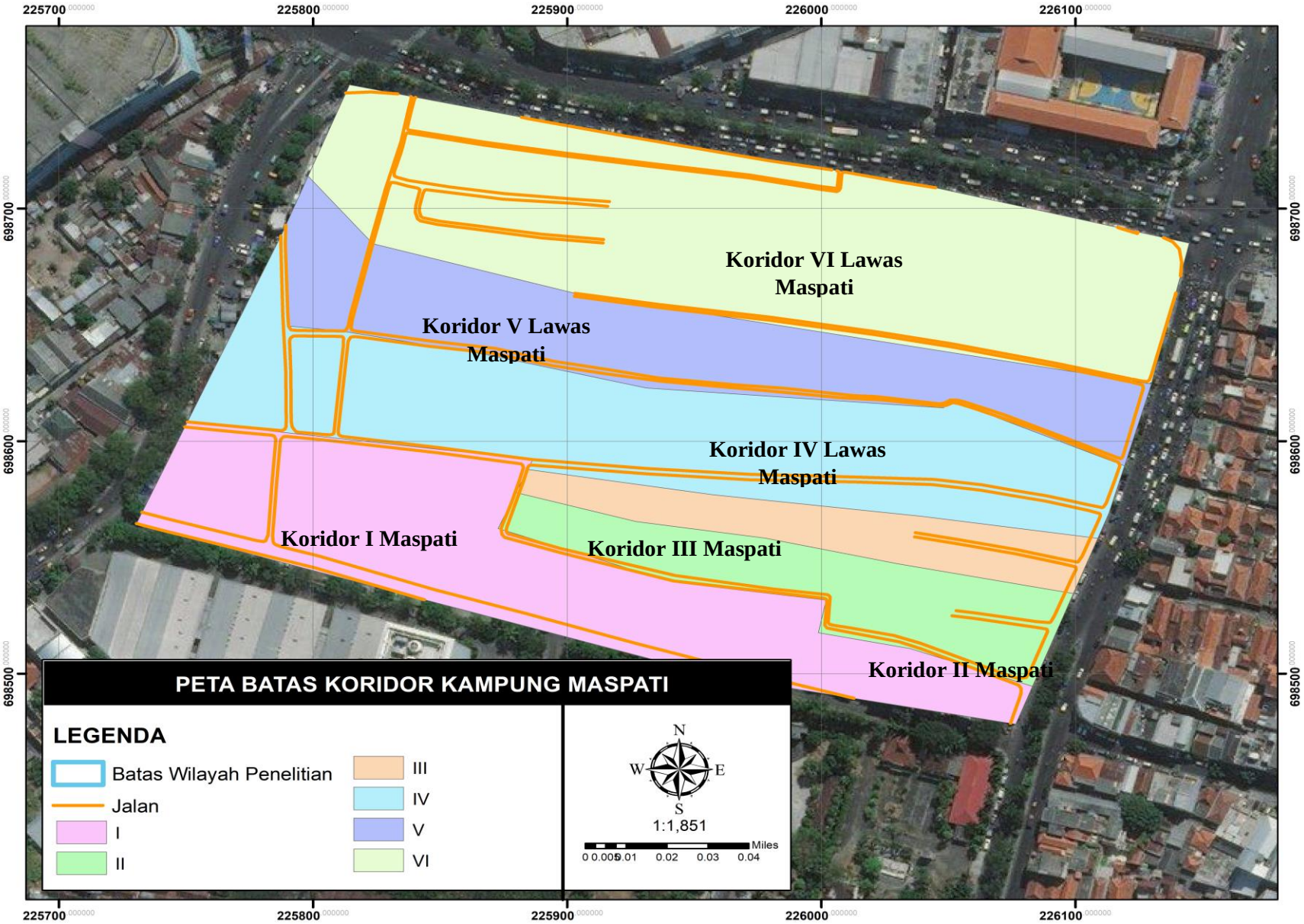

Gambar 4.20 Peta Batas Koridor Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

POLA RUANG SOSIAL BUDAYA

A. Kegiatan Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap pola konfigurasi spasial Kampung Maspati dikarenakan pertimbangan akan kebutuhan bersosialisasi membutuhkan ruang. Kegiatan sosial masyarakat yang rutin dilakukan di Kampung Maspati adalah kerja bakti membersihkan kampung dan cluster Lawas Maspati agar identitas kampung lawas tidak hilang pada hari minggu yang dilakukan oleh semua bapak dan ibu masyarakat Kampung Maspati. Kegiatan sosial yang lainnya dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain permainan tradisional yang dilakukan di sepanjang jalan yang sudah di hias oleh bapak-bapak agar tidak melupakan permainan tradisional. Kegiatan Sosial yang disebutkan diatas memberikan pengaruh terhadap pola spasial yaitu dalam pembentukan ruang sosial seperti jaringan jalan dan koridor V Lawas Maspati.

Gambar 4.21 Ruang Sosial Bermain Anak

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

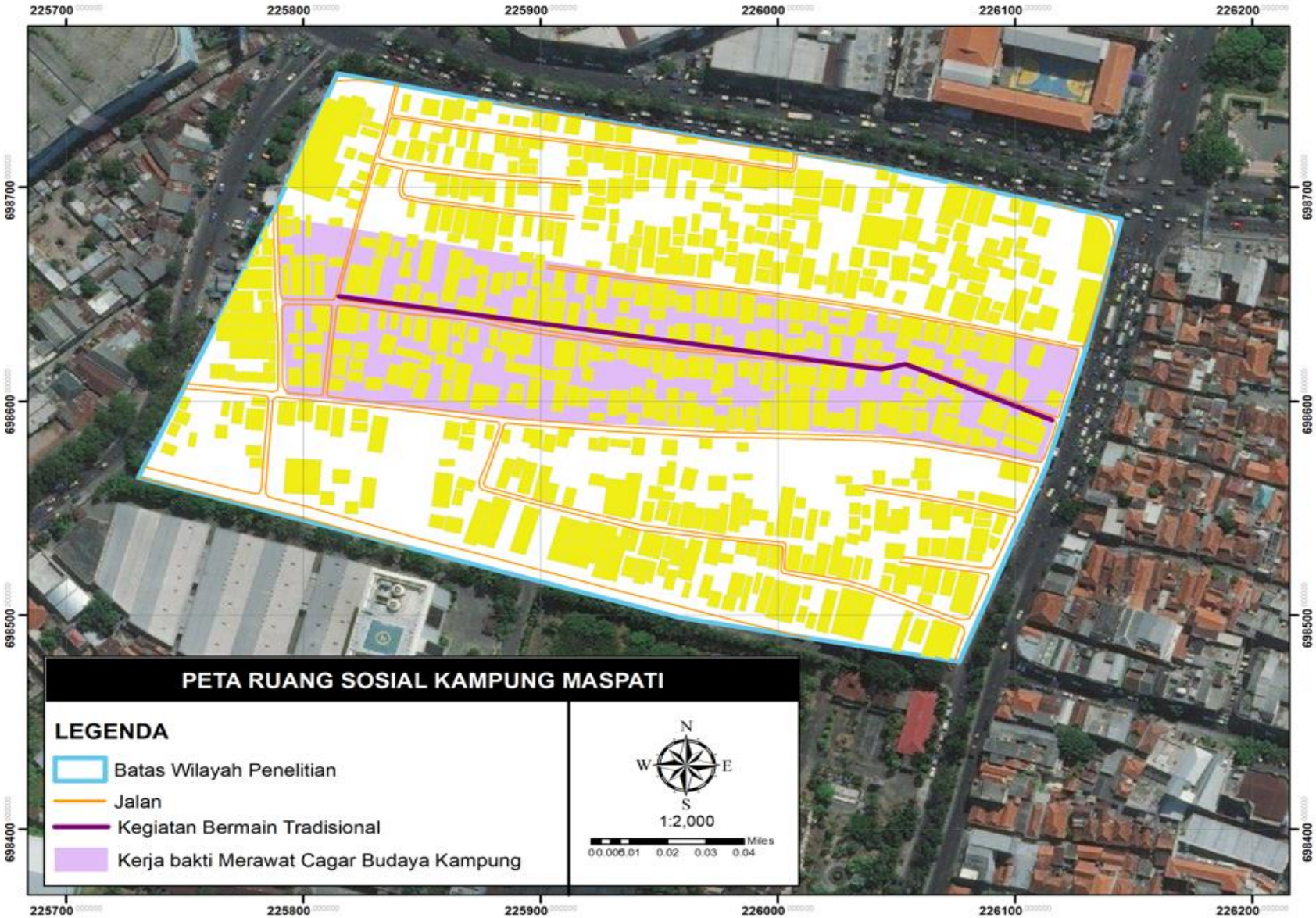

Gambar 4.22 Peta Ruang Sosial Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

B. Kegiatan Keagamaan

Mayoritas penduduk di Kampung Maspati memeluk agama islam, oleh karena itu kegiatan keagamaan yang dilakukan berhubungan dengan agama yang mereka anut. Kegiatan keagamaan yang masih berlangsung di masyarakat berupa mengaji Bersama yang dilakukan anak-anak pada setiap hari senin-jumat. Selain itu masyarakat melakukan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di masjid yang ada pada koridor IV Lawas Maspati. Kegiatan keagamaan tahunan berkaitan dengan hari raya agama Islam. Kegiatan keagamaan yang disebutkan diatas tentunya memberikan pengaruh terhadap pola spasial yang berhubungan dengan ruang keagamaan seperti masjid dan musholla.

Gambar 4.23 Sarana Peribadatan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

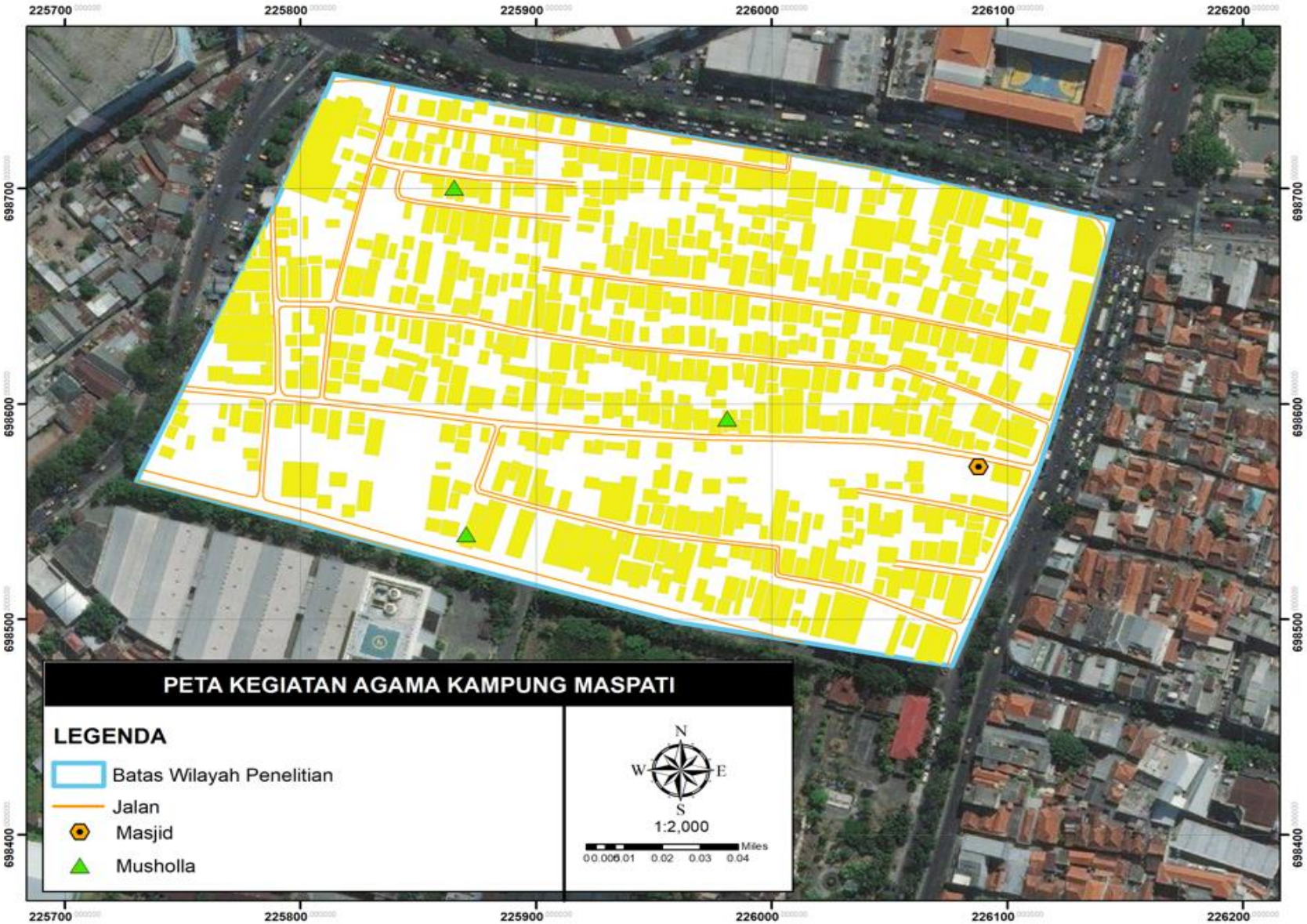

Gambar 4.24 Peta Ruang Kegiatan Agama Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

C. Tradisi

Tradisi yang masih berlaku di masyarakat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan pola spasial terutama ruang-ruang tradisi. Nilai-nilai tradisi pada wilayah studi berasal dari kegiatan masih berlaku secara turun termurun. Kepercayaan terhadap leluhur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ruang dalam tatanan spasial. Seacara non fisik ditandai dengan adanya sosok gaib yang dianggap sebagai pelindung daerah sekitar Kampung Maspati, yaitu Mbah Buyut Suruh. Secara fisik berupa makam Mbah Buyut Suruh. Masyarakat setempat menganggap Mbah Buyut Suruh merupakan leluhur yang wajib dihormati keberadaannya. Sehingga beberapa masyarakat yang percaya jika ingin membuka usaha atau memulai sesuatu yang penting, melakukan kegiatan menyekar dan berdoa agar diberi kemudahan.

Gambar 4.25 Makam Mbah Buyut Suruh

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

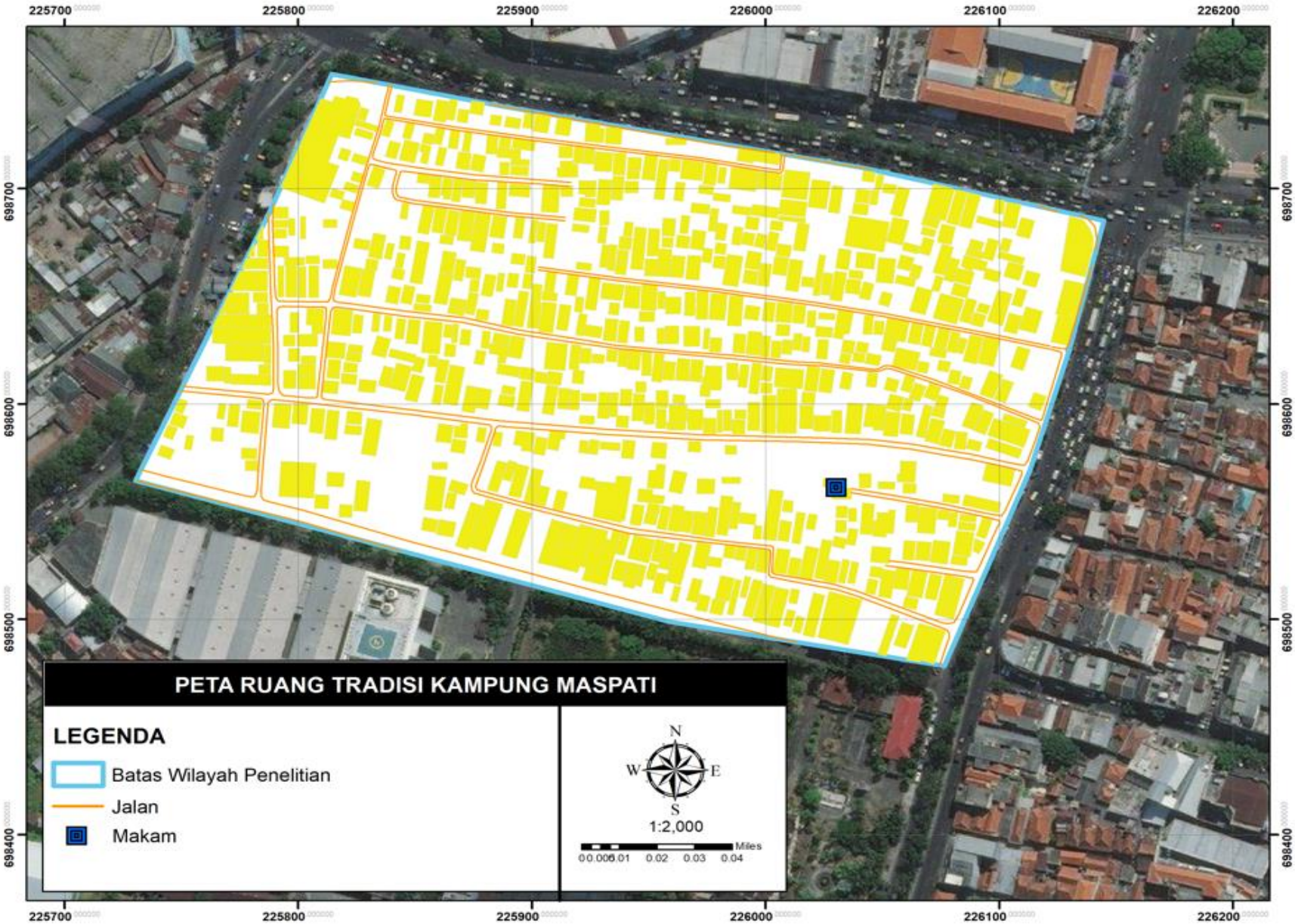

Gambar 4.26 Peta Ruang Tradisi Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

POLA RUANG EKONOMI

A. Mata Pencaharian

Pada Kampung Maspati para Kepala Keluarga memiliki mata pencaharian yang mayoritas sebagai pedagang atau wiraswasta karena wilayah Kampung Maspati adalah pusat ekonomi kota. Dan dikarenakan kampung Maspati adalah salah satu kampung wisata menjadikan pusat perdagangan pariwisata pada koridor V Lawas Maspati memiliki pengaruh pada konfigurasi si tatanan spasial di lingkungan pekarangan rumahnya untuk tetap mempertahankan halaman depan rumah sebagai tempat wisatawan berkunjung. Gambar lebih jelasnya mengenai kegiatan sehari-hari dengan pekerjaan Masyarakat di Kampung Maspati dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.27 Batik Asli Kampung Lawas Maspati

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

Gambar 4.28 Produk UKM Kampung Lawas Maspati

Sumber: Dokumentasi Narasumber, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Gambar 4.29 Peta Ruang Ekonomi Kampung Maspati

Sumber: Penulis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

4.2.2.2 Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati yang Terbentuk Berdasarkan Kajian Faktor

Konfigurasi Spasial menurut Habraken dalam Ciptadi (2014) pola spasial merupakan aspek mendasar dan paling stabil karena terbentuk sesuai dengan pola tingkah laku manusia. Pola spasial berkaitan dengan organisasi ruang, orientasi ruang, hirarki ruang. Maka sub bab ini akan membahas mengenai pembagian konfigurasi spasial menurut pola penggunaan ruang dan struktur ruang.

A. Konfigurasi Spasial menurut Pola Ruang (Horizontal)

Pada Kawasan permukiman Kampung Maspati secara makro, kampung Maspati terdapat enam koridor yakni, koridor I maspati, koridor II maspati, koridor III maspati, koridor IV lawas maspati, koridor V lawas maspati dan yang terakhir koridor VI lawas maspati. Dari ke enam koridor tersebut dapat memiliki karakteristik konfigurasi spasial berdasarkan faktor yang mempengaruhi pola penggunaan ruang pada setiap koridor. Berikut merupakan penjabaran tiap faktor yang berpengaruh di Kampung Maspati untuk melihat apakah ada kesamaan karakteristik dari tiap koridor sehingga bisa dikelompokkan menjadi cluster yang memiliki fungsi di tiap clusternya.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Tabel 4.5 Penjabaran Pengaruh Faktor pada Karakteristik tiap Koridor

No	Faktor	Koridor I Maspati	Koridor II Maspati	Koridor III Maspati	Koridor VI Lawas Maspati	Koridor V Lawas Maspati	Koridor VI Lawas Maspati
1.	Identitas	-	-	-	✓	✓	✓
2.	Sosial Budaya	Kerja Bakti bersih bersih kampung	Kerja Bakti bersih bersih kampung	Kerja Bakti bersih bersih kampung	Kerja bakti bersih bersih kampung dan merawat kelestarian budaya	Kerja bakti bersih bersih kampung dan merawat kelestarian budaya	Kerja bakti bersih bersih kampung dan merawat kelestarian budaya
3.	Kepercayaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Tradisi	-	-	Terdapat makam mbah buyut suruh	-	-	-
5.	Mata Pencaharian	Wiraswasta, pedagang	Wiraswasta, pedagang	Wiraswasta, pedagang	Wiraswasta, pedagang, pengelola wisata kampung lawas Maspati	Wiraswasta, pedagang, pengelola wisata kampung lawas Maspati	Wiraswasta, pedagang, pengelola wisata kampung lawas Maspati
6.	Estetika	Sudah merombak bangunan	Sudah merombak bangunan	Ada yang masi mempertaha	Estektika banguanan masih	Estektika banguanan masih	Estektika banguanan masih

No	Faktor	Koridor I Maspati	Koridor II Maspati	Koridor III Maspati	Koridor VI Lawas Maspati	Koridor V Lawas Maspati	Koridor VI Lawas Maspati
		lama menjadi tren modern	lama menjadi tren modern	nkan dan ada yang sudah merekrontuksi	mempertahankan bangunan lawas	mempertahankan bangunan lawas	mempertahankan bangunan lawas
7.	Tata Letak	Menghadap kejalan	Menghadap kejalan	Menghadap ke arah makam mbah buyut	Menghadap kejalan	Menghadap kejalan	Menghadap kejalan
8.	Jaringan Jalan	Jalan sekunder	Jalan sekunder	Jalan sekunder	Jalan sekunder	Jalan sekunder	Jalan sekunder

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan penjabaran pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan dari tiap koridor tiap faktor yakni pada faktor kepercayaan dan faktor jaringan jalan. Perbedaan karakteristik koridor terlihat pada faktor-faktor yang membahas tentang tradisi sosial dan kebudayaan. Maka koridor-koridor yang ada pada Kampung Maspati melalui faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok tertentu atau disebut cluster. Dimana setiap cluster yang terbentuk memeiliki sifat dan karakteristik yang berdekatan. Berikut merupakan pengelompokan faktor dari koridor menjadi cluster dengan kesamaan karakteristik penggunaan ruang.

Tabel 4.6 Penjabaran Faktor Berdasarkan Cluster

No.	Faktor	Cluster 1 (koridor I dan II Maspati)	Cluster 2 (Koridor III Maspati, IV, V dan V Lawas Maspati)
1.	Identitas	-	Mempertahankan identitas Kampung Lawas peninggalan zaman belanda
2.	Sosial Budaya	Kerja Bakti bersih bersih kampung	Kerja bakti bersih bersih kampung dan merawat kelestarian budaya
3.	Kepercayaan	Kegiatan keagaamaan di lakukan di musholla dan masjid	Kegiatan keagaamaan di lakukan di musholla dan masjid
4.	Tradisi	-	Terdapat makam mbah buyut suruh
5.	Mata Pencaharian	Wiraswasta, pedagang	Wiraswasta, pedagang, pengelola

No.	Faktor	Cluster 1 (koridor I dan II Maspati)	Cluster 2 (Koridor III Maspati, IV, V dan V Lawas Maspati)
			wisata kampung lawas Maspati
6.	Estetika	Sudah merombak bangunan lama menjadi tren modern	Estektika banguanan masih mempertahankan bangunan lawas
7.	Tata Letak	Menghadap kejalan	Menghadap kejalan
8.	Jaringan Jalan	Jalan sekunder	Jalan sekunder

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan penjabaran tabel diatas, dapat di ketahui fungsi tiap cluster di kampung Maspati sebagai berikut:

Tabel 4.7 Fungsi Ruang tiap Cluster

No.	Cluster 1	Cluster 2
1.	Sebagai ruang perdagangan (ruang ekonomi utama)	Sebagai ruang inti tempat berkumpulnya masyarakat
2.		Sebagai pusat kegiatan keagamaan
3.		Ruang untuk melestarikan budaya Kampung Lawas Maspati
4.		Sebagai ruang tradisi/ritual di makam leluhur

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Setelah melihat penjabaran tiap faktor sehingga terbentuk cluster seperti pada penjelasan tabel diatas, maka untuk memudahkan dalam memahami secara visual berikut ini merupakan gambar peta konfigurasi spasial secara makro di Kampung Maspati

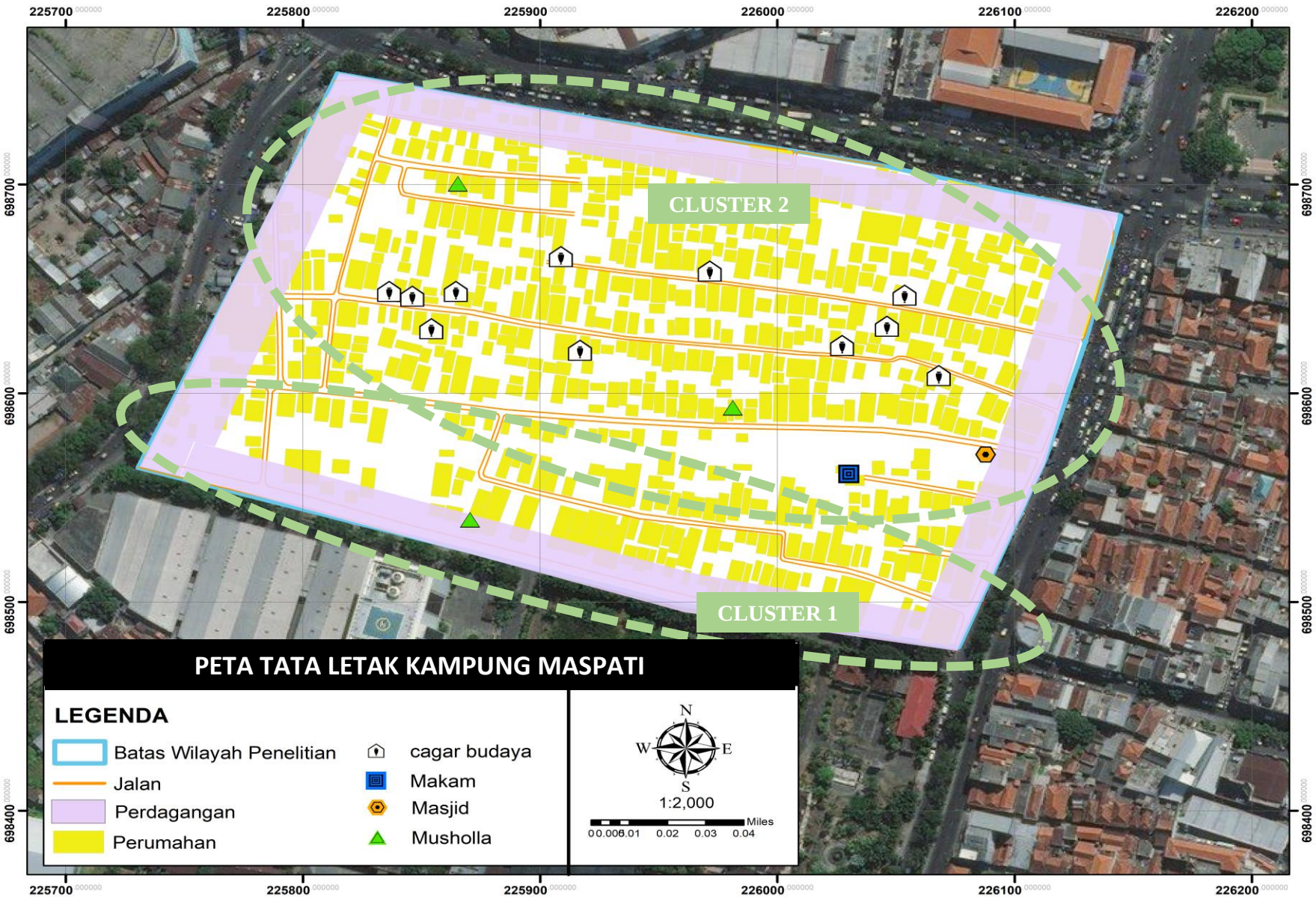

Gambar 4.30 Peta Pola Ruang Makro Kampung Maspati

Sumber: Hasil Analisis, 2020

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

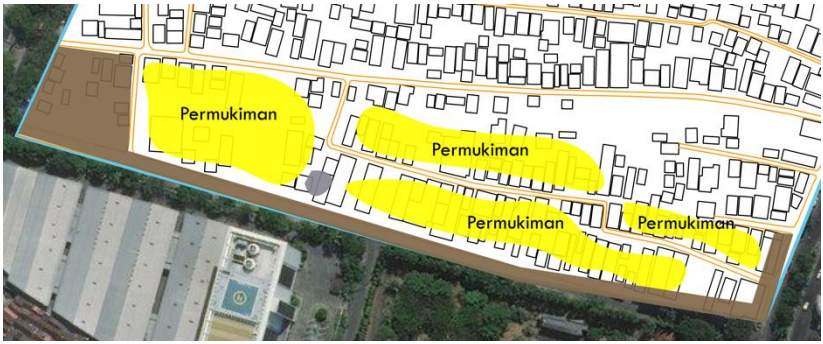

(a)

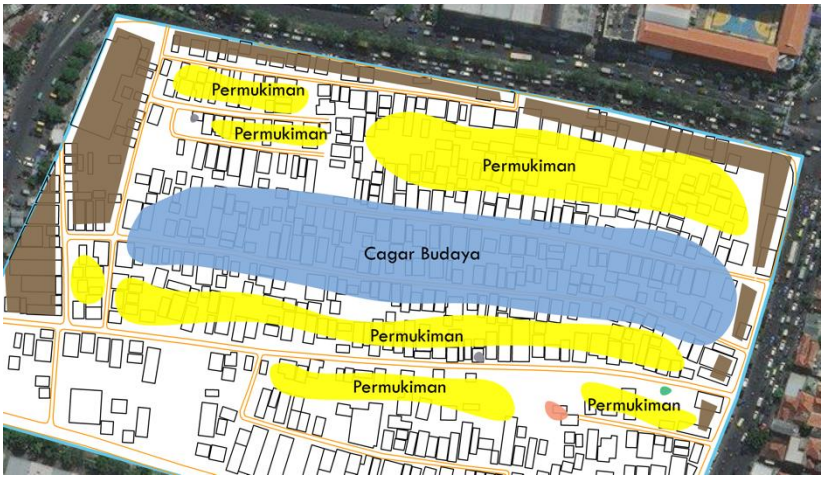

(b)

Gambar 4.31 Ilustrasi Fungsi Ruang Kampung Maspati
(a) Cluster 1 (b) Cluster 2
Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

Permukiman		Masjid	
Komersial		Musholla	
Cagar Budaya		Makam	

Dapat di simpulkan bahwa pola ruang yang terdapat pada kawasan Kampung Maspati ini dapat di kelompokan menjadi beberapa zona sebagai berikut.

Zona Permukiman

Permukiman pada kampung Maspati berkembang pesat setiap tahunnya dikarenakan kampung Maspati terletak pada pusat perekonomian Surabaya. Pada permukiman Kampung Maspati ditemukan perbedaan karakteristik budaya dan perilaku yang dimana membentuk suatu batas antar koridor. Koridor Lawas Maspati adalah koridor yang dibentuk oleh RW 06 untuk melestarikan budaya Maspati yang sudah mulai pudar karena arus globalisasi dan pengembangan kawasan kearah modern. Sedangkan karena banyak warga pendatang baru yang bermukim pada kampung Maspati menjadikan kawasan selain kordidor Lawas Maspati hanya perkampungan biasa. Pola jaringan jalan yang terbentuk pada lokasi penelitian merupakan bentuk grid. Mayoritas pada Kampung Maspati, orientasi bangunan menghadap ke arah jalan utama dan saling berhadapan dengan rumah-rumah di depannya.

Zona Komersial

Pada Kampung Maspati banyak terdapat toko-toko yang mengelilingi permukiman kampung maspati. Dikarenakan kampung maspati terletak pada pusat perekonomian Surabaya menjadikan kawasan tersebut menjadi kawasan komersial.

Zona Ibadah

Dikarenakan mayoritas penduduk di Kampung Maspati memeluk agama islam, Selain itu masyarakat melakukan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di masjid yang ada pada koridor IV Lawas Maspati. Kegiatan keagamaan tahunan berkaitan dengan hari raya agama Islam. Kegiatan keagamaan yang disebutkan diatas

tentunya memberikan pengaruh terhadap pola spasial yang berhubungan dengan ruang keagamaan seperti masjid dan musholla.

Zona Makam

Zona makam pada Kampung Maspati yaitu makam khusus yaitu makam Mbah Buyut Suruh Terdapat pada koridor III Maspati. Makam ini ada sebelum perang 10 November, Konon makam mbah buyut suruh ini masih mempunyai Garis keluarga dari Sawung Galing/Mbah Sido Masjid. Banyak warga yang mengunjunginya untuk melakukan ziarah. Tidak didapati adanya pemakaman umum pada kawasan Kampung Maspati.

Zona Pariwisata

Kampung Maspati adalah salah satu kampung wisata menjadikan pusat perdagangan pariwisata pada koridor V Lawas Maspati memiliki pengaruh pada konfigurasi si tatanan spasial di lingkungan pekarangan rumahnya untuk tetap mempertahankan halaman depan rumah sebagai tempat wisatawan berkunjung. Gambar lebih jelasnya mengenai kegiatan sehari-hari dengan pekerjaan Masyarakat di Kampung Maspati dapat dilihat pada gambar dibawah ini

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

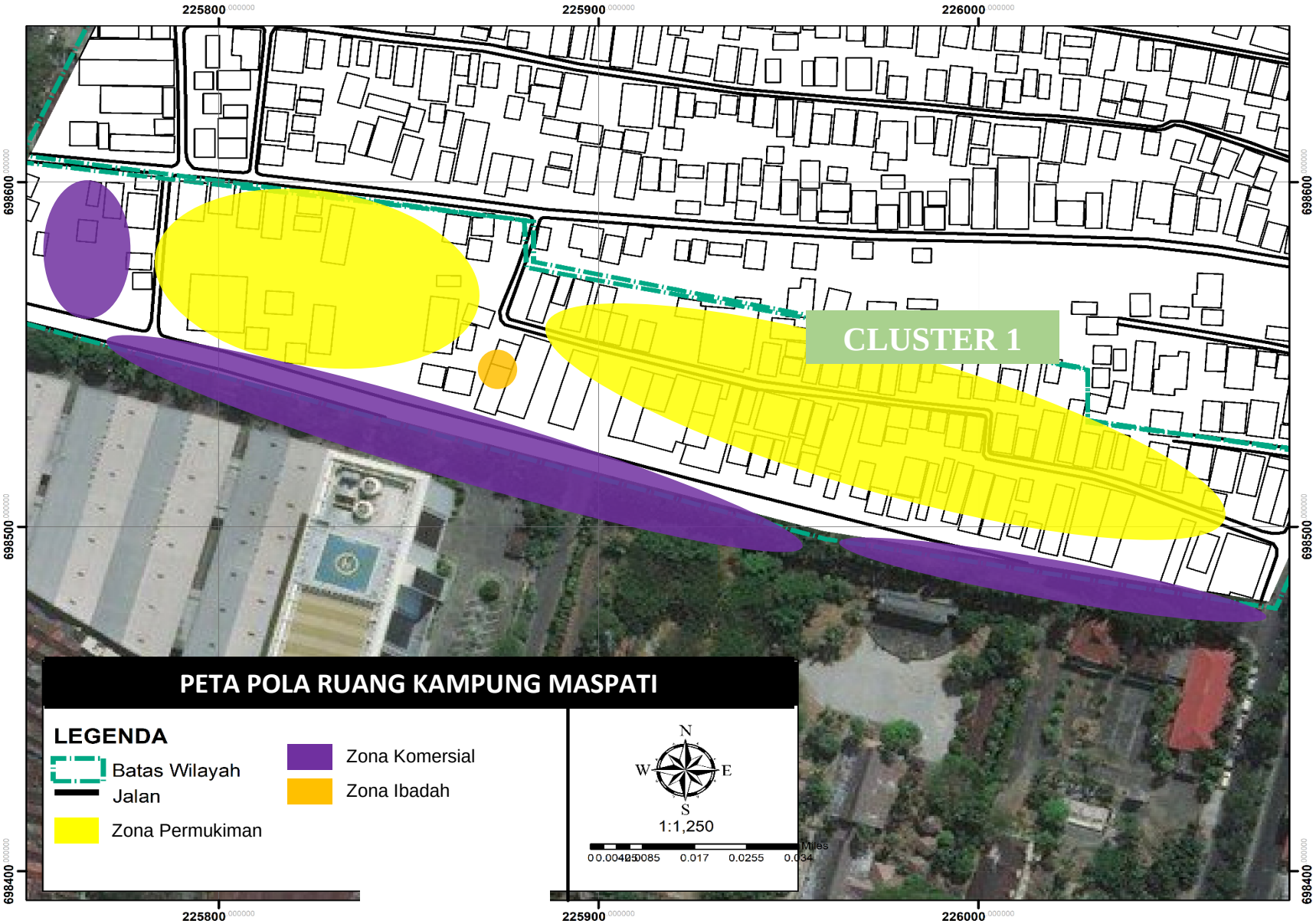

Gambar 4.32 Peta Pola Ruang Cluster 1 Kampung Maspati

Sumber: Hasil Analisis, 2020

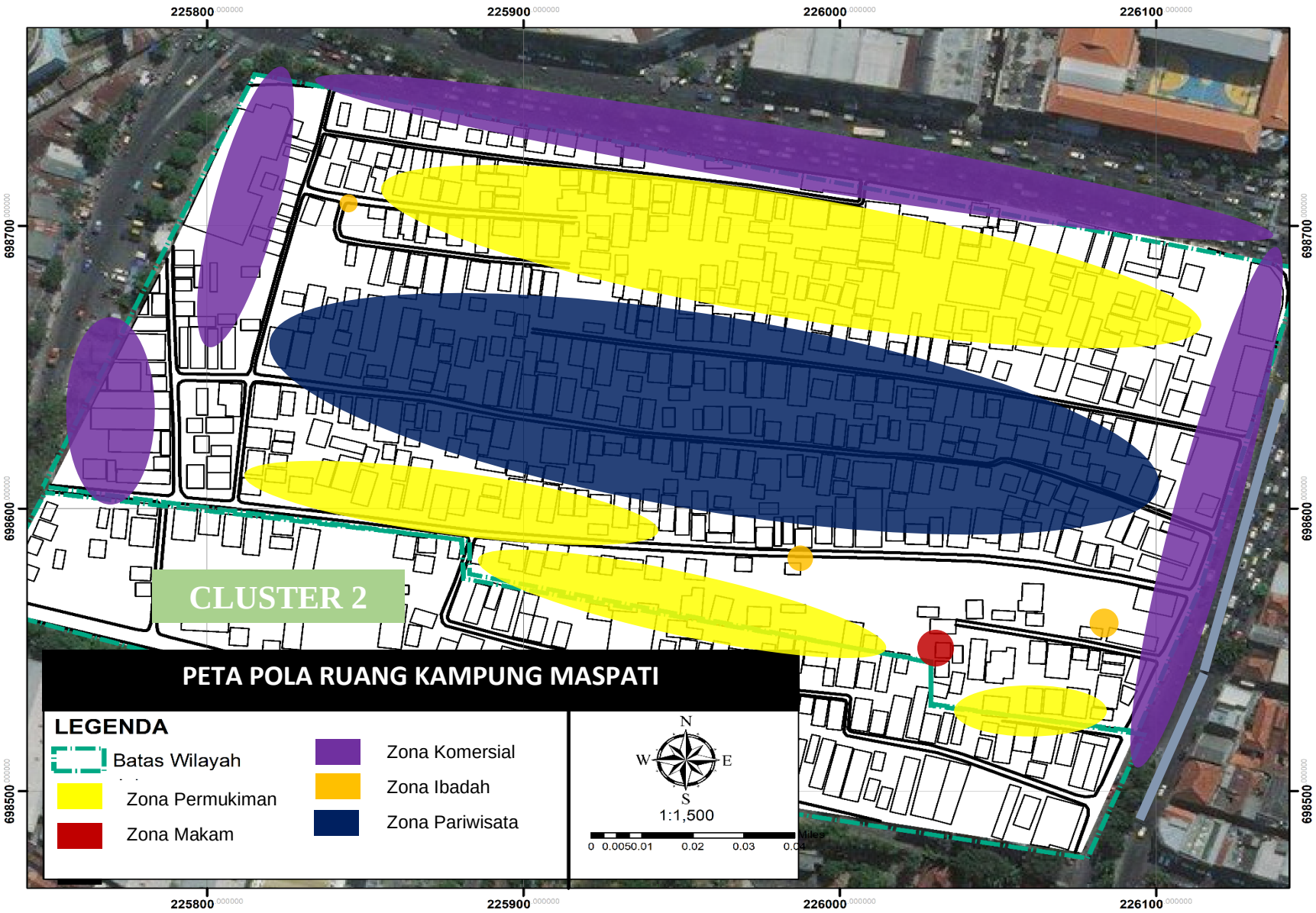

Gambar 4.33 Peta Pola Ruang Cluster 2 Kampung Maspati

Sumber: Hasil Analisis, 2020

B. Konfigurasi Spasial menurut Struktur Hirarki Ruang (Vertikal)

Suatu lokasi, fungsi dan kepentingan ruang-ruang yang ada pada kawasan permukiman menentukan ruang yang ada di Permukiman Kampung Maspati. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui konfigurasi ruang dari masing-masing cluster pada pola spasial permukiman. Terdapat 2 bentuk konfigurasi spasial yang berbeda di Kampung Maspati.

Menurut Tjahjono (1990) melalui bentuk, ruang berhubungan dengan tempat, kemudian dikenali, dikaitkan, diberi makna dan diidentifikasi sesuai kesepakatan budaya, yang menjelaskan karakteristik spesifik, seperti sakral-profan, privat- publik, terbuka-tertutup dan lain-lain. Keterkaitan antara lingkungan fisik dengan perilaku, terutama berkaitan dengan konsep ruang privat, semi-privat dan publik serta lingkungan secara keseluruhan, secara dialektik saling mempengaruhi dan pada akhirnya mewujudkan suatu pola kehidupan spesifik.

Dengan adanya pemahaman ruang sakral-profan yang bengatakan bahwa masayarakat menganggap ruang-ruang tertentu memiliki nilai lebih dalam suatu ruang, adakalanya bangunan-bangunan tertentu di dalam bangunan dianggap memiliki ruang sakral. Untuk mempermudah pemahaman ruang sakral-profan yang terbentuk pada Kampung Maspati ditampilkan tabel ruang sakral-profan seperti berikut.

Tabel 4.8 Ruang Sakral dan Profan

Faktor	Ruang	Sakral	Semi Sakral	Profan
Identitas	Cagar Budaya	✓		
	Jalan			✓

Faktor	Ruang	Sakral	Semi Sakral	Profan
Sosial Budaya	Cagar Budaya	✓		
Kepercayaan	Masjid	✓		
	Musholla		✓	
Tradisi	Makam	✓		
Mata pencaharian	Destinasi Wisata			✓
	Perjas			✓

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti didapatkan hasil berupa tabel diatas. Faktor idenditas yang terdiri dari ruang cagar budaya. Ruang cagar budaya adalah termasuk ruang sakral dikarenakan ruang ini adalah peninggalan nenek moyang dan suatu identitas kampung yang harus dijaga. Pada area luar ruang cagar budaya juga mempunyai ruang transisi yang dimana merupakan ruang transisi dari ruang utama agar tidak rusak dan tetap terjaga kelestariannya. Dan terdapat jalan yang merupakan penunjang menuju ruang inti.

Faktor sosisal budaya terdiri atas ruang jalan dan cagar budaya. Ruang jalan termasuk ruang profan dikarenakan kegiatan menghias jalan dan kegiatan bermain anak-anak juga tidak terlalu sering. Sedangkan faktor kepercayaan atau bisa disebut kegiatan keagamaan terdiri atas ruang masjid dan musholla. Ruang masjid memiliki nilai ruang sakral karena ruang ini menjadi ruang penting dan wajib ada sebagai tempat beribadah. Pada area luar ruang masjid juga mempunyai langar/halaman yang dimana merupakan ruang transisi dari ruang inti agar tetap terjaga kesakralannya. Dan terdapat gubuk dan tempat parkir yang merupakan penunjang ruang inti. Sedangkan

pada ruang musholla termasuk semi sakral dikarenakan strata dan level dibawah nilai kesakralan masjid.

Faktor tradisi berupa kegiatan ritual masyarakat yang dilakukan di makam. Ruang makam memiliki nilai ruang sakral karena tempat yang disucikan masyarakat setempat. Pada area luar makam juga mempunyai halaman yang dimana merupakan ruang transisi dari ruang inti agar tidak rusak dan tetap terjaga kesakralannya. Dan terdapat gubuk dan tempat parkir yang merupakan penunjang ruang inti.

Faktor berikutnya adalah faktor mata pencaharian terdiri dari destinasi wisata dan Perjas. Perjas dan destinasi wisata memiliki nilai ruang profan karena lahan ini hanya dijadikan mata pencaharian bagi masyarakat kampung lawas maspati.

Untuk lebih jelas terkait lokasi ruang sakral dan profan pada setiap cluster dapat dilihat pada peta dibawah ini. Pada peta dibawah dapat dilihat bahwa ruang dengan nilai sakral cukup banyak pada cluster 2, hal tersebut dikarenakan banyak lahan cagar budaya, pusat tradisi dan keagamaan pada cluster 2. Pada cluster 1, ruang dengan nilai sakral cenderung sedikit karena penduduk yang tinggal di cluster ini cenderung sedikit.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

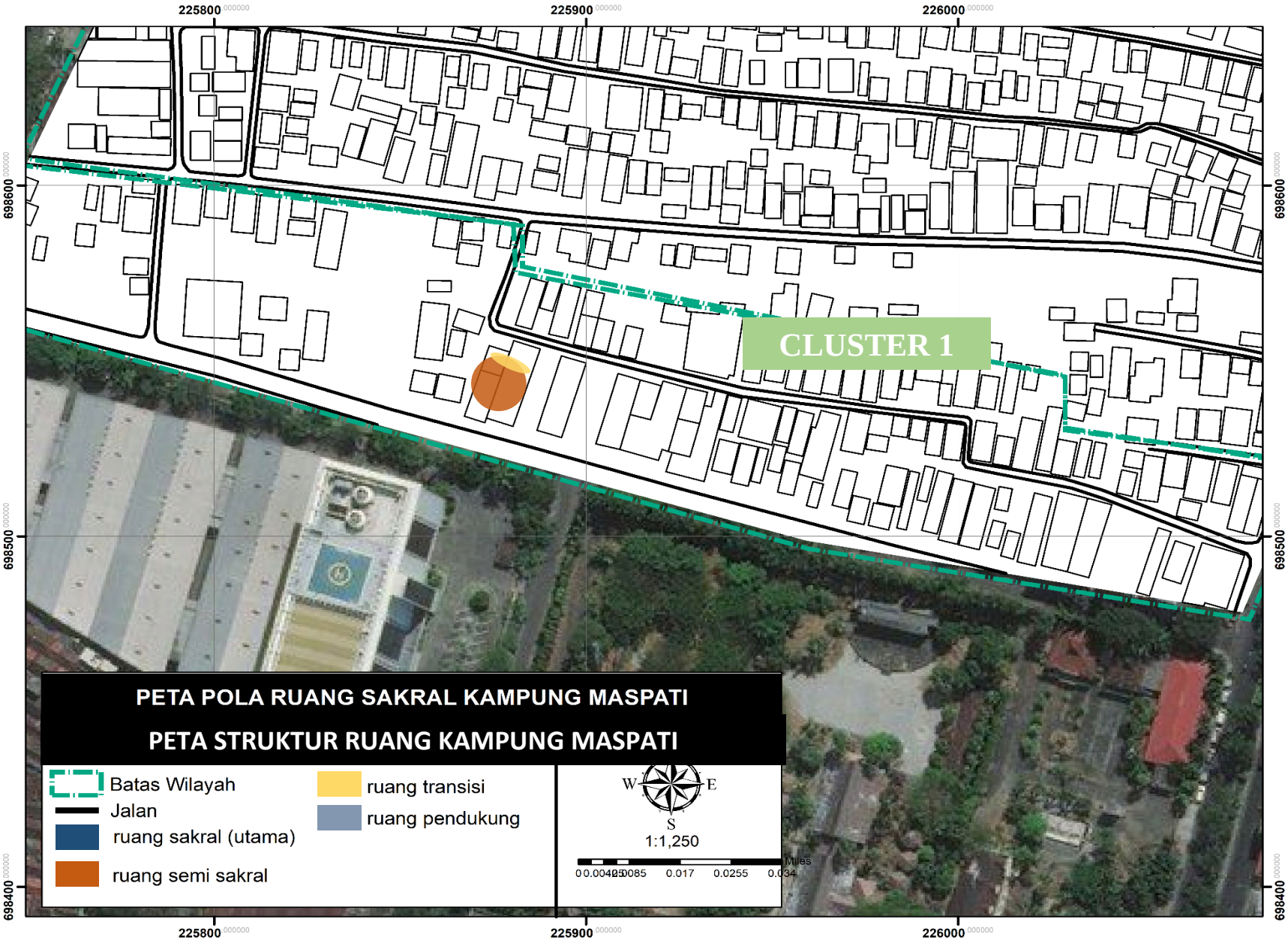

Gambar 4.34 Peta Struktur Ruang Sakral Cluster 1 Kampung Maspati

Sumber: Hasil Analisis, 2020

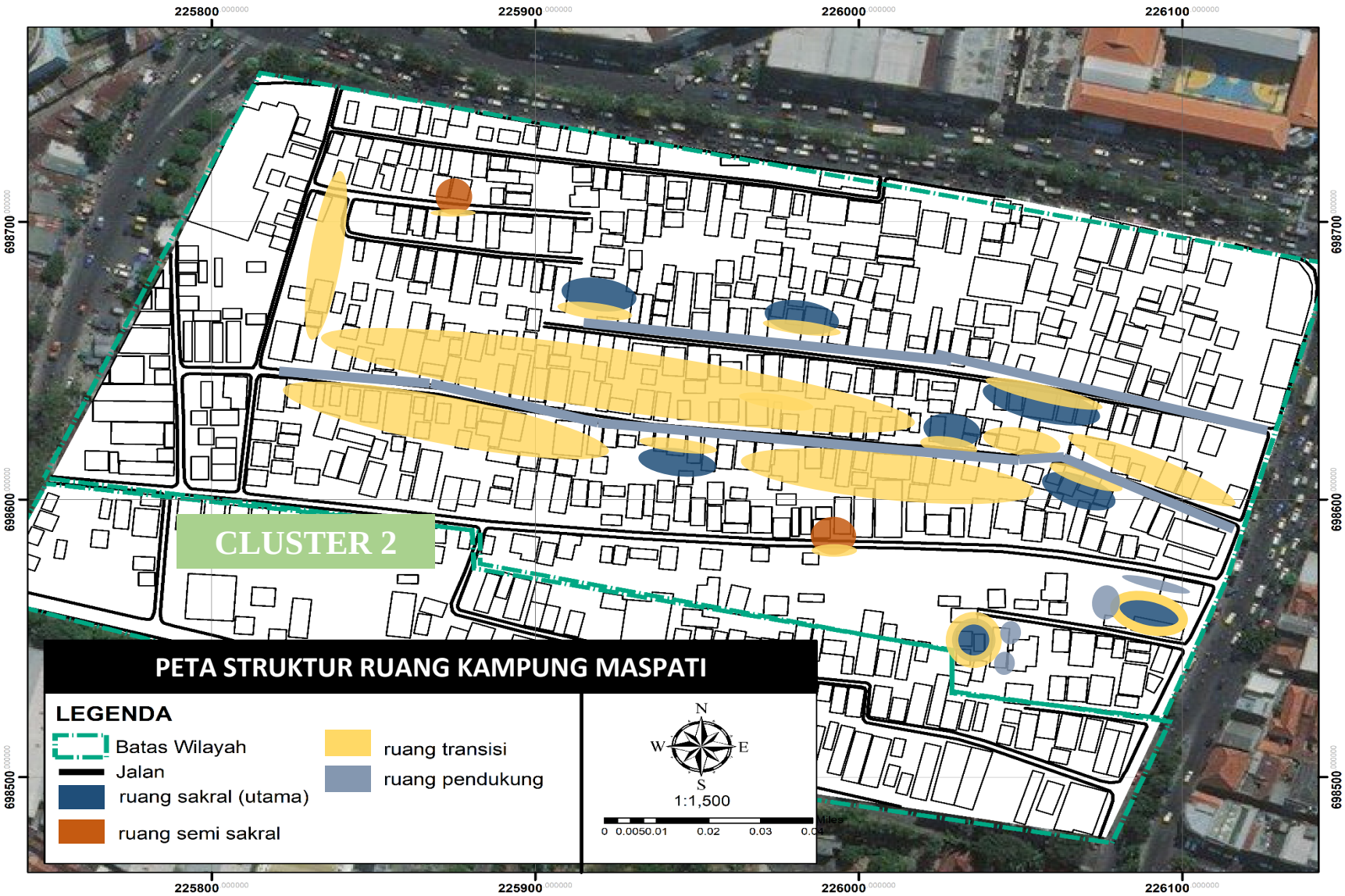

Gambar 4.35 Peta Struktur Ruang Sakral Cluster 2 Kampung Maspati

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Bahwasanya dari sasaran 1 yaitu merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati didapatkan 9 variabel. Sehingga variabel tersebut dapat direduksi menjadi faktor yang tidak berpengaruh dalam tatanan konfigurasi spasial Kawasan Permukiman setelah dilakukan analisis menggunakan *Content Analysis* (CA). 9 variabel tersebut diantaranya ialah identitas, sosial masyarakat, kepercayaan, tradisi, mata pencaharian, estetika, tata letak, jaringan jalan dan sirkulasi. Variabel-variabel tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan faktor-faktor yang berbengaruh pada konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati.

Selanjutnya pada sasaran 2 yaitu menemukan konfigurasi spasial permukiman kampung Maspati dilakukan analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskrisptif kualitatif didapatkan bentuk pola permukiman kampung Maspati terbagi menjadi 2 cluster dengan pola linier mengikuti jalan dengan pola jaringan grid yang terbagi menjadi ruang sakral-profan. Dimana pada ruang cluster 1 dominan dengan permukiman biasa dan perdagangan jasa. Sedangkan pada cluster 2 didominasi oleh ruang sakral yaitu masjid, makam dan rumah-rumah lawas yang dijaga agar tetap melestarikan budaya kampung Lawas Maspati. Konfigurasi spasial pada kampung Maspati.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

A. Rekomendasi untuk Memperdalam Studi

1. Penelitian dapat dilanjutkan dengan mengadakan penelitian serupa untuk mengetahui konfigurasi spasial di masa lampau dikarenakan kampung maspati masih terikat dengan sejarah.

B. Rekomendasi untuk Hasil Implementasi Studi

1. Temuan-temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konfigurasi spasial permukiman Kampung Maspati dapat digunakan sebagai pengayaan bidang keilmuan penelitian dengan topik yang sama di daerah lain.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam kebijakan pemerintah terkait permukiman Kampung Maspati yang mempunyai perbedaan karakteristik pada satu kawasan permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

Al Husaini, Muhd. Arief. "Perubahan Fisik-Spasial Pada Skala Mikro Dan Meso Kampung Pulau Belimbing." *Atrium* (2016).

Arisaputri, Sri Batara Nurfajri. "Arisaputri, Sri Batara Nurfajri. Pola Ruang Permukiman Berdasarkan Kearifan Lokal Kawasan Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." *Diss. ITN Malang* (2018).

Budhiari, Ni Made Dwi Sulistia and Imam Buchori. *Eksistensi Konsep Nilai "Luhan dan Teben" sebagai Pembagian Ruang pada Level Makro Berdasarkan Nilai Tradisional Bali di Wilayah Selatan Kabupaten Badung*. Semarang, 2015.

Dewi, Meidiani. "Transformasi Fisik Spasial Kampung Kota di Kelurahan Kembangsari Semarang." *Jurnal Ruang* (2013).

Doxiadis.C.A. "Action for A Better Scientific Approach to The Subject of Human Settlements." *The Journal of Ekisties* (1974).

Effendi, Soffian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Jayadinata, J.T. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB Bandung, 1999.

Kustianingrum, Dwi. "Tatanan Spasial Permukiman Tak Terencana Kampung Babakan Ciamis Kota Bandung." (2010).

Kuswartojo, tjuk and Salim A. suparti . " Perumahan dan Pemukiman Yang Berwawasan Lingkungan." *Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Dapertemen dan Kebudayaan* (1997).

Kyle, Gerard. "Effects of Place Attachment on Users' Perception of Social EnvironmentalCondition in A Natural Setting." *Journal of Environmental Psychology* (2004).

Larasati, Ni Ketut Ratih. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya." *JURNAL TEKNIK ITS* (2017).

Lewicka, Maria. "Place Attachment, Place Identity and Place Memory: Restoring TheForgotten City Pas." *Journal of Environmental Psychology* (2008).

Moechtar, Muhammad Syaiful. "Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Kampung Budaya Betawi Setu Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta." *Agroekoteknologi Tropika* (2012).

Mu'awanah, Saidatul, Sri Utami and Hani Subekti. "Pola Spasial Permukiman Kampung 99 Pepohonan di Cinere, Depok." *The Indonesian Green Technology Journal* (2013).

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Pradnyana, M.B.A. "Faktor Pembentuk Pola Ruang Permukiman Tradisional Bali Aga Pada Desa Adat

Bugbug, Karangasem, Bali." *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur* (2018).

Sasongko, I. "Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya (Studi Kasus: Desa Puyung - Lombok Tengah)." *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* (2005).

Setyohadi, Bambang. "Tipologi Pola Spasial Dan Segregasi Sosial Lingkungan Permukiman Candi Baru." *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan* (2007).

Silas, Johan, Hotman Siahaan and Tjahno Purnomo. *Kampung Surabaya menuju metropolitan*. Surabaya: Yayasan Keluarga Bhakti dan Surabaya Post, 1996.

Wulangsari, Amalia. "Tipologi Segresi Permukiman berdasarkan Faktor dan Pola Permukiman di Solo Baru, Sukoharjo." *Pembangunan Wilayah dan Kota* (2014): 387-399.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

LAMPIRAN

Lampiran 1 Desain Survei Penelitian

No.	Sasaran	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Terkait	Metode Pengumpulan Data	Teknik/ metode Analsis	Output Analisis
1.	Merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola spasial permukiman Kampung Lawas Maspati.	Sosial Budaya	• Hubungan Kekerabatan • Sosial Masyarakat • Kegiatan Keagamaan • Tradisi	• Wawancara	Masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Survei Primer	*Content Analysis*	Faktor-faktor yang mempengaruhi pola tatanan spasial permukiman masyarakat Kampung Lawas Maspati
		Ekonomi	• Jenis Pekerjaan Penduduk	• Monografi/ profil kelurahan bubutan • Wawancara	Kantor Kelurahan Bububan da masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Survei Primer dan sekunder		

No.	Sasaran	Aspek	Jenis Data	Sumber Data	Instansi Terkait	Metode Pengumpulan Data	Teknik/ metode Analsis	Output Analisis
		Fisik Bangunan	• Estetika bangunan • Tata letak	• Wawancara • Observasi	Masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Survei Primer		
		Aksesbilitas	• Jaringan jalan • Sirkulasi	• Wawancara • Observasi	Masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Survei Primer		
2.	Menemukan pola spasial permukiman kampung Lawas Maspati.	Output dari Sasaran 1	Output dari Sasaran 1	Wawancara	• Tokoh Masyarakat • Budayawan • Aparat Pemerintah	Survei Primer	Deskriptif Kualitatis	Pola tatanan spasial permukiman masyarakat Kampung Lawas Maspati

Lampiran 2
Kuisioner Penelitian

Wawancara Eksplorasi (*Content Analysis*)
Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/ Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul "***Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati***". Kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai konfigurasi spasial Permukiman Kampung Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya

Besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan masukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/ Saudara/i saya sampaikan banyak terimakasih.

Hormat Saya,
Havisa Putri Novira
08211640000070

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2020

LAMPIRAN
FORM WAWANCARA *CONTENT ANALYSIS*

Judul Penelitian	Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Kampung Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya	
Oleh	Havisa Putri Novira	
INFORMASI RESPONDEN		
Nama Responden		
Umur		
Alamat		
Pekerjaan		
Jabatan		
PELAKSANAAN WAWANCARA		
Hari, Tanggal		
Waktu		
Tempat		
Jam Mulai		
Jam Selesai		
VARIABEL	**PERTANYAAN**	**JAWABAN**
Identitas	Apakah keberadaan identitas kampung budaya itu	
Sosial Masyarakat	Adakah aktivitas sosial masyarakat yang masih dijalankan?	
	Dimana tempat kegiatan sosial itu?	
Tradisi	Adakah tradisi turun temurun masyarakat yang dilakukan di dusun ini?	

	Dimana biasanya melakukan tradisi itu?	
Mata Pencaharian	Apa pekerjaan mayoritas penduduk di dusun ini?	
	Bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan sehari hari mereka?	
Estetika	Apakah ada elemen penting di kampung maspati?	
Tata Letak	Apa saja elemen yang ada di Kampung Maspati?	
	Bagaimana tata letak tiap elemen tersebut?	
Jaringan Jalan	Moda transportasi apa yang digunakan di kampung maspati?	
	Apakah ada peraturan kusus untuk jaringan jalan di kampung maspati?	
	Apa bentuk dan jenis jalan pada kampung maspati ini?	
Pola Sirkulasi	Apa bentuk pola sirkulasi pada kampung maspati?	
	Apakah dengan sirkulasi kampung yang kecil membentuk suatu perilaku?	

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Penelitian

Responden 1

Judul Penelitian	Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya	
Oleh	Havisa Putri Novira	
INFORMASI RESPONDEN		
Kode Responden	R1	
Nama Responden	Pak Sabar	
Umur	46	
Alamat	Jl. Maspati gg. 5 No. 23, kec. Bubutan, Surabaya	
Pekerjaan	Wiraswasta	
Jenis Stakeholder	Ketua RW/pencetus kampung lawas maspati	
PELAKSANAAN WAWANCARA		
Hari, Tanggal	Sabtu, 2 Mei 2020	
Tempat	Rumah Bapak Sabar	
Jam Mulai	13.15 WIB	
Jam Selesai	14.00 WIB	
Durasi	45 Menit	
Keterangan	P : Havisa Putri Novira N : Pak Sabar	

P : Assalamualaikum pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Havisa Putri dari mahasiswa ITS. Ingin mewawancarai bapak untuk kebutuhan tugas akhir, kalua boleh tau nama bapak siapa pak?

N : nama saya pak Sabar

P : kalua boleh tau pak di kampung maspati ini jabatan bapak sebagai apa ya pak?

N : saya sebagai RW di kampung maspati ini mbak dan pencetus komunitas kampung lawas maspati

P : oh begitu pak..

P : menurut masyarakat disini kan bapak di anggap sebagai pelopor budaya kampung lawas maspati ini ya pak?

N : bisa dibilang seperti itu..

P : berarti bapak tinggalnya sudah lama ya pak disini sampai di anggap pelopor budaya kampung?

N : ya saya si dari kecil disini dulu tinggal sama orang tua tetapi sudah meninggal jadi saya yang menempatinya

P : oala begitu ya pak

P : menurut bapak budaya yang ada di kampung lawas maspati ini bagaimana ya pak?

N : budaya adalah etika setiap daerah mempunyai etika masing-masing, nenek moyang kita yang diturunkan kepada kita Itu saja dan sebuah Kampung juga mempunyai etika dan budaya

P : tujuannya untuk apa pak?

N : tujuannya yaitu untuk peraturan saya datang ke rumah adik dan bertamu ke rumah adik itu juga mempunyai suatu etika dan berbudaya ke rumah adek harus sopan Assalamualaikum sebagainya itu yang dilakukan oleh ibu bapak sampeyan sama juga seperti di kampung lawas maspati yang masing-masing RT juga mempunyai budaya dan etika itu sendiri karena itu nilai-nilai yang yang turun dari leluhur kita macam-macam beranekaragam disinilah kita liat kebudayaan kearifan lokal yang ada karena itu nilai nilai leluhur kita [R1A1.1]

P : oh saya mulai faham pak berarti identitas kampung atau bisa dibilang keberadaan kampung itu sangat penting ya pak?

N : iya benar sekali, karena indonesia ini tidak ada jika tidak ada kampung, setiap kampung memiliki etika dan budaya yang berbeda mbak dan itu yang membentuk suatu kota atau negara dan kampung itu cikal bakal kota tanpa ada kota tidak mungkin ada kampung [R1A1.2]

P : oh begitu pak saya mulai faham sekarang hehe

N : iya mbak jadi setiap RT beda beda kultur juga mbak tidak seperti dulu RT 1,2 dan 3 memiliki struktur yang beda dikarenakan identitas wilayah itu tergantung dengan apa yang dilakukan oleh warganya dan kebanyakan didalam RT 1,2 dan 3 sudah tidak menggunakan kultur budaya [R1A1.3]

P : kalua begitu daerah yang masih mempertahankan budayanya di RT berapa pak?

N : RT 5 dengan budaya kearifan lokalnya masih mentaati budaya lokal yang ada yang masi menjaga etika

P : oh contoh etika dan kultur yang masih ada seperti apa pak?

N : permainan dolanan sesuai dengan leluhur, cikal bakalnya sesuai dengan cikal bakal mbah mujo [R1A1.3]

P : oh kalau disini masih ada tradisi gitu ga pak? saya lihat dan pernah baca-baca katanya disini ada seperti pendopo gitu pak..

N : oh iya disini ada pendopo gitu mbak, biasanya si setiap malam jumat ada yang menyekar disitu terus juga biasanya juga ada kepercayaan kalau mau buka usaha harus nyekar ke pendopo kan itu ada peninggal mbah mujo gitu cikal bakal itu dulu buat minta restu [R1A4.1]

P : oalah berarti di daerah maspati ini masih ada kepercayaan seperti itu ya pak?

N : iya mbak masih ada kepercayaan seperti itu mah, kan ini kampung dan kebanyakan juga yang tinggal disini masyarkat lama juga, pendatang barunya ya ada beberapa tapi biasanya si di RT 1, 2 atau 3 sih mbak

P : oalah berarti jarang ada yang pindah gitu ya pak?

N : iya mbak, kan juga disini juga tengah kota jadi lapangan pekerjaannya juga banyak [R1B1.1]

P : ohiya pak kan kampung ini di kelilingi sama toko-toko besar gitu ya pa kapa mayoritas penduduknya bekerja disitu atau bagaimana pak?

N : nah iya mbak mayoritas si emang dagang disitu ada yang emang dari dulu dari dagangan kakek kakeknya terus dilanjutin sama cucu-cucunya mbak [R1B1.2]

P : oh berarti mayoritas penduduk disni wirausaha ya pak?

N : iya mbak

P : kalau kegiatan warga gitu biasanya ada gak pak?

N : oh kalau itu mah ada mbak biasanya si gotong royong bersih bersih kampung kan Surabaya mesti ada kampung terbaik gitu kan mbak [R1A2.1]

P : oiya pak biasanya tiap kampung pasti partisipasi kan ya pak?

N : iya mbak orang sini mesti semangat kalau gitu hehe biasanya juga kalau ada yang hajatan saling bantu juga mbak tetangga tetangganya [R1A2.2]

P : oiya pak? Berarti antar tetangga juga sudah dekat seperti keluarga gitu kan ya pak?

N : iya mbak kan ya Namanya kampung ya mbak

P : oiya si pak hehe

P : ada kegiatan lagi ga pak?

N : oh apa ya ya disni si mbak mesti tolong menolong satu sama lain si mbak oiya anak anak itu biasanya ngaji bareng mbak di masjid [R1A3.1]

P : oiya pak? Berarti itu kegiatan rutin ya pak?

N : iya mbak walaupun disini ada kepercayaan tradisi gitu tapi mayoritas agamanya islam mbak jadi juga ada masjid sama musholla disini mbak [R1A3.2]

P : hoala sering ada pengajian gitu ga pak?

N : kalo disini si biasanya sholawatan mbak kalo gak gitu ya tarawih gitu ya seperti masjid masjid yang lain lah [R1A3.3]

P : kalau untuk bangunan atau fisik bangunannya apakah ada perubahan dari tahun ketahun tidak pak?

N : oh kalau itu mah pasti banyak perubahannya si mbak di RT 2 misalnya beberapa yang ditingkat rumahnya tapi banyak juga yang masih mempertahankan bangunan lawas si mbak [R1C1.1]

P : hoala tetapi masih banyak juga yang mempertahankan ya pak, apakah karena itu peninggalan nenek moyang atau bagaimana pak?

N : kalau itu mah mungkin karena masih ingin melestarikan dan membangun citra kampung lawas mbak jadi ya masih mempertahankan bangunan khas londo ini paling ya di ganti catnya atau di rombak dikit tetapi elemennya masih rumah lawas londo mbak [R1C1.2]

P : oalah pantes pak menurut saya disini masih seperti kampung lawas yang bangunannya masih bangunan tua

N : nah itu mbak kelebihan kampung kita hehe

P : haha iya pak untuk arah hadap atau tata letak apakah ada ketentuan atau peraturan khusus ya pak?

N : kalau itu mah saya rasa ga ada ketentuan ya mbak kan ini juga kita di kota bukan di desa ya paling arah hadap kejalan si mbak [R1C2.1]

P : oh berarti tidak ada arah hadap yang spesifik ya pak

N : iya mbak setau saya si gitu paling ya ngarah ke jalan aja [R1C2.2]

P : oalah oiya pak kan ini kampung jalannya kan sempit ya pak jadi orang orang kalau berkendara agak susah ya pak?

N : iya mbak namanya juga kampung mbak jadi ya bisa hanya di lewati sama sepeda motor dan itu harus di tuntun mbak kalau lewat mah [R1D1.1]

P : oala jadi kalau masuk harus di tuntun ya pak

N : iya mbak emang sudah kebiasaan dan bisa jadi peraturan si mbak kan banyak anak kecil juga yang main disini kan kita gaada taman buat permain anak anak jadi ya mainnya di jalan mbak [R1D1.2]

P : oiya saya juga liat jalannya juga dihias dan ada permainan engkle gitu ya pak? Berarti mainannya anak anak di jalan itu ya pak?

N : iya mbak kita kita orang tua mah biar anak gak terlalu tergantung sama dunia perkotaan yang maju harus tetap di tanamkan budaya asli mbak jadi ya jalannya dijadiin mainan tradisional gitu mbak [R1A2.2]

P : hoala sangat bermanfaat ya pak walaupun terbatas lahan masih bisa membuat seperti itu

N : iya mbak harus tetap melestarikan budaya juga

P : haha iya pak pastinya itu, terimakasih ya pak sudah bersedia di wawancarai dengan saya mohon maaf mengganggu waktunya

N : sama sama mbak semoga Tugas Akhirnya lancar

P : amin pak terimakasih

Responden 2

Judul Penelitian	Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya	
Oleh	Havisa Putri Novira	

INFORMASI RESPONDEN	
Kode Responden	R2
Nama Responden	Bu Rini
Umur	45
Alamat	Jl. Maspati gg. 5 No. 29, kec. Bubutan, Surabaya
Pekerjaan	Ibu rumah tangga
Jenis Stakeholder	Masyarakat
PELAKSANAAN WAWANCARA	
Hari, Tanggal	Minggu, 28 Juni 2020
Tempat	Telefon
Jam Mulai	12.00 WIB
Jam Selesai	13.00 WIB
Durasi	60 Menit
Keterangan	P : Havisa Putri Novira N : Bu Rini

P : Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Havisa Putri dari mahasiswa ITS. Ingin mewawancarai ibu untuk kebutuhan tugas akhir, kalua boleh tau nama ibu siapa pak?

N : nama saya ibu rini

P : sudah berapa lama bu tinggal di kampung maspati ini?

N : saya si tinggal disini ngikut suami mbak kira kira dari tahun 2000 apa ya sudah lama pokoknya mbak

P : oh lama juga ya bu hehe, berarti bukan asih maspati ya bu?

N : bukan si mbak tapi saya asli Surabaya kok di wonorejo dulu

P : wah ibu saya juga dulu disitu bu hehe

N : oalah orang wonorejo juga ya mbak?

P : ibu saya bu yang orang wonorejo saya besar di wiyung

N : oala adohe mbak

P : hehe iya bu jauh

P : menurut ibu ada berubahan tidak bu dari pertama kali pidah kesini sampai sekarang?

N : pasti adalah mbak makin rame mah sekarang namanya juga di pusat kota mbak pusat perdagangan juga lagi daerah sini [R2B1.1]

P : dulu apakah sepadat ini ya bu perkampungannya?

N : dulu dari dulu mah rumahnya si masih segini segini aja mbak cuman ya mungkin banyak perjas sama buka toko-toko yang bikin padat si mbak [R2B1.2]

P : kalau boleh tau suami ibu yang asli sini ya?

N : iya mbak kalau suami si dari kecil disini itu rumah mertua saya disebelah saya pas

P : oh kalau ibu mayoritas pekerjaan masyarakat disini apa ya bu?

N : ya jualan mbak wirausaha gitu, suami saya kerja di toko yang di depan gang itu mbak

P : oalah kalau ibu-ibunya kebanyakan ibu rumah tangga atau bagaimana bu?

N : iya mbak ibu-ibu banyak yang rumah tangga seperti saya kerjaannya ya ngurusin anak sama biasanya ada perkumpulan pkk gitu mbak

P : wah berarti biar gak nganggur gitu ya bu hehe, kalau boleh tau itu ngurusin apa saja ya bu?

N : kalau ibu-ibu si biasanya kan disini banyak ada acara-acara perkampungan gitu mbak kayak bersih bersih bareng atau kalau ada wisatawan gitu yang ngurusin biasanya ibu-ibunya masalah makanan perlengakapan gitu mbak [R2A2.1]

P : oalah banyak juga ya bu tugasnya

N : iya mbak tapi gaapa lah dari pada ngganggur hehe

P : hehe iya bu benar, selain itu ada kegiatan lain tidak bu?

N : apa ya mbak, oh ya disini kan tiap RT ada usaha gitu mbak biasanya ibu-ibu juga berpartisipasi disitu [R2B1.3]

P : wah kalau boleh tau usahanya apa saja bu?

N : tiap RT beda beda mbak ada yang minuman ada yang nanam-nanam gitu ada juga yang makanan macem-macem se mbak

P : oala tapi itu produk asli dari maspati ya bu?

N : iya mbak asli kampung lawas maspati biasanya juga kalau ada turis kita kasih produk produk kita juga [R2B1.4]

P : kalau disini ada tempat sakral gitu ga bu? Soalnya kan ini bisa di bilang kampung tradisional atau lawas gitu bu

N : wah ada mbak itu pendopo kan peninggalan nenek moyang kalau ga salah Namanya mbah mujo [R2A4.1]

P : biasanya disitu ngapain aja bu?

N : biasanyanya si takziah gitu mbak berdoa minta restu gitu mbak [R2A4.2]

P : hoala masih ada kepercayaan seperti itu ya bu?

N : kalau disini mah masih ada kepercayaan gitu mbak namanya juga orang jalan dulu

P : hehe iya juga ya bu, kalau boleh tau disini ada masjid juga ya bu biasanya ada acara gitu gab u disitu?

N : ada mbak kalau maulidan itu ngaji mbak ohya sama anak anak kalau sore ngaji mbak disitu [R2A3.1]

P : itu tiap sore ya bu ngajinya?

N : iya mbak tiap sore sama uztad Saiful biasanya biar anak anak ga lupa sama agama mbak [R2A3.2]

P : haha iya bu benar

P : biasanya anak-anak kalau main dimana bu? Setau saya disini kan tidak ad ataman dan kalau keluar gang sudah jalan raya

N : ya kalau main ya di jalan gang ini saja mbak kan ya orang kalau lewat sepedanya juga di tuntun jadi aman lah mbak disini dari pada kampung yang lain [R2D1.1]

P : kalau menurut ibu banyak orang pendatang baru tidak bu?

N : banyak mbak wong disini kan juga tengah kota mbak dan dulu kan banyak orang tua yang tinggal terus rumahnya kosong jadi banyak juga pendatang baru mbak soalnya lapangan pekerjaan banyak yang didaerah sini mbak [R2B1.5]

P : oalah banyak yang pindah ke maspati karena lapangan pekerjaan ya bu?

N : iya mbak betul

P : kalau kegiatan gotong royong gitu ada gak bu?

N : ya ada mbak biasanya sih minggu pagi mbak kalau enggak pas ada pemilihan kampung terbaik gitu kan mbak langsung semangat semua mbak haha [R2A2.2]

P : haha biasanya tiap kampung pasti partisipasi kan ya bu?

N : iya mbak orang sini mesti semangat kalau gitu hehe biasanya juga kalau ada yang hajatan saling bantu juga mbak tetangga tetangganya [R2A2.3]

P : wah selalu akur ya bu antar tetangga juga sudah dekat banget ya bu apalagi ibu-ibu rumah tangga

N : iya mbak kan ya namanya kampung ya mbak dan ibu-ibu kan ya biasa mbak rumpi haha

P : haha iya juga ya bu benar

P : kalau untuk bangunan atau fisik bangunannya apakah ada perubahan dari tahun ketahun tidak bu?

N : oh kalau itu mah pasti banyak perubahannya si mbak di RT 1 kan saya bilang di awal sudah mulai buka toko gitu jadi rumahnya dirombak jadi toko gitu mbak [R2C1.1]

P : oh tapi juga masih ada yang melestarikan ya bu? Saya lihat di gang 5 ini masi banyak yang bangunannya masih londo gitu bu hehe

N : iya mbak masi banyak juga kok yang mempertahankan bangunan lawasnya ya biar identic dengan kampung lawasnya mbak wong wes di bangun sama nenek moyang jangan kita ganti ya kita rawat aja, dan emang kebanyakan ya di gang 5 ini se mbak mangkanya kan yang di jadiin pariwisatanya yang gang 5 ini mbak [R2C1.2]

P : oala jadi emang fokusan untuk pelestariannya di gang 5 ya bu?

N : iya mbak jadi emang dari setiap RT itu ya beda-beda etika budaya gitu mbak tapi kan ya kita tetep 1 kampung ya masih saling bantu membantu lah

P : berarti walaupun pusat budayanya ada di gang 5 tetapi RT yang lain juga saling membantu ya bu?

N : iya mbak pasti kan namanya 1 kampung mbak

P : kalau untuk arah hadap atau tata letak gitu ada ketentuan tidak bu?

N : waduh kalau itu mbah kayaknya sudah ga ada ketentuan ya mbak kan ini juga kita di kota bukan di desa ya paling arah hadap kejalan si mbak, saya juga kurang tau juga si mbak

P : oh berarti tidak ada arah hadap yang spesifik ya bu?

N : iya mbak setau saya si gitu paling ya ngarah ke jalan aja [R2C2.1]

P : oh begitu bu…

P : kan ini kampung jalannya kan sempit ya bu jadi orang orang kalau berkendara agak kesusahan ga bu?

N : iya mbak namanya juga kampung mbak jadi ya bisa hanya di lewati sama sepeda motor dan itu harus di tuntun mbak kalau lewat [R2D1.2]

P : oala jadi kalau masuk harus di tuntun ya bu?

N : iya mbak emang sudah kebiasaan dan bisa jadi peraturan mbak

P : oh begitu ya bu, terimakasih ya bu sudah bersedia di wawancarai dengan saya mohon maaf mengganggu waktunya

N : sama sama mbak

Responden 3

Judul Penelitian	Konfigurasi Spasial Kawasan Permukiman Maspati, Kelurahan Bubutan, Surabaya	
Oleh	Havisa Putri Novira	

INFORMASI RESPONDEN	
Kode Responden	R3
Nama Responden	Pak Musrid
Umur	50
Alamat	Jl. Maspati
Pekerjaan	Penjaga Pos kampung
Jenis Stakeholder	Masyarakat
PELAKSANAAN WAWANCARA	
Hari, Tanggal	Minggu, 28 Juni 2020
Tempat	Telefon
Jam Mulai	14.00 WIB
Jam Selesai	14.45 WIB
Durasi	45 Menit
Keterangan	P : Havisa Putri Novira N : Pak Musrid

P : Assalamualaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya sebelumnya perkenalkan nama saya Havisa Putri dari mahasiswa ITS. Ingin mewawancarai bapak untuk kebutuhan tugas akhir, kalua boleh tau nama bapak siapa pak?

N : silahkan dek, nama saya pak musrid

P : kalo boleh tau pak musrid asli kampung sini pak?

N : enggak asli dek saya mah pendatang baru

P : oh dari kapan pak pindah kesini?

N : kapan ya dek sudah agak lama si mbak

P : kalau boleh tau pindah kesini kenapa ya pak?

N : karena pekerjaan se dek lapangan pekerjaan banyak di Surabaya ya saya pindah kesini deh [R3B1.1]

P : oh jadi buat nyari pekerjaan ya pak pindah kesini?

N : iya dek kan ya disini pas tengah kota juga

P : sudah lama jadi satpam disini pak?

N : sudah lama mah itu dek dari awal saya pindah sepertinya

P : berarti sudah lumayan tau kebiasaan warga di kampung maspati ini ya pak?

N : iya dek sudah qatam mah mbak kalau itu

P : oh iya pak? Haha

N : iya dek tiap malem bapak bapak ya selalu cankruk disini mbak [R3A2.1]

P : oala sering ada perkumpulan juga ya pak buat bapak bapak?

N : ya biasanya se cankruk dek

P : biasanya ngumpul di mana itu pak?

N : ya di pos mbak

P : kalau selain itu biasanya ada kegiatan apa pak di kampung ini?

N : ya biasanya apa ya mbak oh iya sering bersih bersih kampung bareng mbak beda koyok di perumahan gitu mbak [R3A2.2]

P : oh iya pak terus ini kan saya liat jalannya ada bagus gitu ya pak ada lukisan lukias itu yang buat ya warga sini ya pak?

N : iya dek warga disni bisanya gotorng royong ngehias jalan gitu dek [R3A2.3]

P : kalau ibu-ibunya pak?

N : kalau ibu ibunya biasanya masak bareng mbak di balai kalau ada gawe gitu [R3A2.4]

P : wah ada masak bareng juga ya pak?

N : iya mbak namnya juga ibu-ibu mbak

P : kalau anak anaknya ada kebiasaan bareng juga ga mbak?

N : kalo anak anak mah ya biasanya ngaji bareng mbak sama main bareng [R3A2.5]

P : ngajinya di masjid itu pak?

N : iya di masjid itu anak saya juga kesana [R3A3.1]

P : itu tiap hari pak?

N : paling ya senin-jumat gitu mbak

P : hoala kalau di masjid biasanya ada acara ga pak ?

N : sering juga mah itu mbak kalau maulidan atau pas puasaan gitu banyak acara mbak [R3A3.2]

P : hoala kalau tradisi turun temurun gitu ada ga pak disni?

N : kalau itu mah kan disini ada pendopo peninggalannya mbah siapa itu saya agak lupa ya bisanya malem jumat banyak yang ziarah mbak [R3A4.1]

P : oh masih ada kepercayaan seperti itu ya pak?

N : masih mbak disini kalau itu

P : berarti biasanya rame di pendopo itu ya pak?

N : iya dek ramenya ya disitu kalau tradisi [R3A4.2]

P : oh iya pak kalau boleh tau pekerjaan bapak disini hanya satpam atau ada pekerjaan lain pak?

N : oh saya mah sama buka warung toko mbak di depan rumah saya

P : oh iya pak waktu itu saya pernah liat disana banyak toko toko juga ya pak?

N : iya dek biasanya banyak yang buka toko kecil kecilan gitu depan rumah [R3B1.2]

P : buat menambah pengasilan juga ya pak

N : iya mbak Surabaya kan mahal mahal sekarang mbak

P : iya pak benar sekali haha

P : selama bapak tinggal disini ada tempat penting tidak pak yang di jaga sama warga?

N : ya paling pendopo itu mbak sama di gang 5 kan disitu masih londo sekali tempatnya mbak biar melestarikan kampung lawas mbak [R3C1.1]

P : oh biar menandakan ini kampung jaman dulu ya pak?

N : iya mbak benar ini kan kampung di rawat dan harus di lestarikan saya masuk sini ga kerasa kayak di kota mbak soalnya juga masih kerasa kekeluargaannya kayak didesa

P : wah berarti betah ya pak disini

N : banget mbak kalau itu

P : kalau jaringan jalannya pak kan disini sempit ya pak jalannya?

N : nah itu biasanya saya yang ngatur pak kalau mobil kan depan gang ada parkiran khusus mobil biasanya di parkir disitu kalau motor mah masuk aja tapi jalan di parkir di depan jalan [R3D1.1]

P : oh jadi kalau motor gaboleh di parkir di depan rumah ya pak?

N : engga mbak kan ngganggu jalan mbak anak anak biasanya juga main di jalanan kan [R3.D1.2]

P : biasanya tiap sore rame ya pak?

N : rame banget mbak anak anak kecil main gitu

P : kan ini satu arah ya pak berarti ini alur keluar masuknya gimana pak?

N : kalau itu mah masuk lewat gang 5 keluar gang 4 mbak nah kalau gang 1 sama gang 2 kan agak lebar jadi bisa puter balik di pojokan itu mbak [R3B2.1]

P : oh berarti yang 1 arah hanya gang 5 dan 4 ya pak?

N : iya mbak benar sekali

P : terimakasih ya pak sudah bersedia saya wawancarai mohon maaf mengganggu waktunya pak

N : sama-sama mbak

BIOGRAFI PENULIS

Penulis dengan nama lengkap Havisa Putri Novira lahir di Surabaya pada tanggal 6 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Telah menempuh pendidikan dari SDN Kaliasin III Surabaya, SMPN 3 Surabaya, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan melanjutkan pendidikan perkuliahan di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumian (FTSPK).

Semasa perkuliahan, penulis pernah melakukan kerja praktek di Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPPEKO) Surabaya dengan judul proyek Kajian Pembangunan RSJ di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Selain itu, penulis juga pernah aktif berorganisasi menjadi staff departemen kesejahteraan mahasiswa pada periode 2017/2018 dan sekretaris departemen kesejahteraan mahasiswa pada periode 2018/2019 dalam Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS. Penulis terbuka atas segala kritik dan saran mengenai Tugas Akhir ini dan dapat dikirimkan ke email havisa.novira@gmail.com